

**MINAT WISATAWAN TERHADAP THIWUL SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL
DI DESA WISATA MANGUNAN, DLINGO, BANTUL, YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Zanu Kuntoro

NIM.13511244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MINAT WISATAWAN TERHADAP THIWUL SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL
DI DESA WISATA MANGUNAN, DLINGO, BANTUL, YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Zanu Kuntoro

NIM 13511244011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dosen Pembimbing

Tugas Akhir Skripsi



Dr. Mutiara Nugraheni

NIP. 19770131 200212 2 001



Dewi Eka Murniati, M.M

NIP.19810506 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang beranda tangan di bawah ini:

nama : Zanu Kuntoro

NIM : 13511244011

program studi : Pendidikan Teknik Boga

judul TAS : Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional Di Desa Wisata Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2017
Yang Menyatakan

Zanu Kuntoro
NIM.13511244011

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MINAT WISATAWAN TERHADAP THIWUL SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL DI DESA WISATA MANGUNAN, DLINGO, BANTUL, YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Zanu Kuntoro

13511244011

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal Juli 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dewi Eka Murniati, M.M
Ketua Penguji/Pembimbing



Agustus 2017

Dr. Mutiara Nugraheni
Sekertaris



Agustus 2017

Dr. Badraningsih L, M.Kes
Penguji



Agustus 2017

Yogyakarta, Agustus 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada keberhasilan tanpa sebuah pengorbanan yang berarti”

“Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai”

“Lebih baik terlambat dari pada tidak wisuda sama sekali”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur ini saya persembahkan kepada

“Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menjadi panuntun hidupku disetiap waktu”

“Bapak tercinta yang mengajarkan ku tentang kerasnya hidup, pengorbanan,
sekaligus penyemangat untuk terus maju”

“Ibu tercinta yang selalu mengajarkan kesabaran, keikhlasan, dan memanjaatkan
lantunan doa untuk ku dalam setiap doanya”

“kaka tersayang yang selalu memberi nasehat yang selalu berguna untuk hidup
kepada adiknya ini”

“Bapak Ibu dosen PTBB, Fakultas teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.”

“Teman-teman seperjuangan Fajar, Iqbal, Alba, Madhin, Rifan, Rio, Wulan, Indri,
Dea, Liana, Yupi, Mentari, Dhani, Faiq, Dina, Osa, Eky, Khisan, Eko, Defri, Gito,
Andi, Marji, Toni, Didit, Fajar S, dan Boga D 2013”

MINAT WISATAWAN TERHADAP THIWUL SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL DI DESA WISATA MANGUNAN, DLINGO, BANTUL, YOGYAKARTA

**Oleh :
Zanu Kuntoro
13511244011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sedang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan sebanyak 96 orang yang terbagi dari 4 destinasi wisata yaitu Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan, Watu Lawang, dan Watu goyang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Validitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: Minat Wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan menunjukkan distribusi data minat transaksional dalam kategori tinggi (85,42%), minat referensial dalam kategori tinggi (90,63%), minat preferensial dalam kategori tinggi (94,79%), minat eksploratif dalam kategori tinggi (88,54%). Keseluruhan minat wisatawan terhadap thiwul dalam kategori tinggi (89,59%) serta kategori sedang (10,41%).

Kata kunci: Minat, Wisatawan, Makanan Tradisional Thiwul

**TOURISTS INTEREST TOWARD THIWUL AS TRADITIONAL FOOD IN TOURISM
VILLAGE MANGUNAN, DLINGO, BANTUL, YOGYAKARTA**

By:

Zanu Kuntoro

13511244011

ABSTRACK

This study aims to determine the interest of tourists to thiwul as a traditional food in the Village Tourism Mangunan.

This research is a survey research. The populations in this study are tourists who are visiting the Village Tourism Mangunan as many as 96 people who are divided from 4 tourist destinations namely Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan, Watu Lawang, and Watu Goyang. Questionnaires and Documentation are used as data collection technique. Instrument validity is done by using product moment correlation formula and reliability using Alpha Cronbach formula. Data is analysed using descriptive analysis technique.

The results of this study are: Tourist interest in thiwul as traditional food in Mangunan Village shows the distribution of transactional interest is categorised in high category (85.42%), referential interest is categorised in high category (90.63%), preferential interest is categorised in high category (94.79%), explorative interest is categorised in high category (88.54%). Overall tourist interest in thiwul are categorised in high category (89.59%) and medium category (10.41%)

Keywords : Interest, Torist, Traditional Thiwul Food

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "*Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta*". Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dewi Eka Murniati, M.M selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dewi Eka Murniati, M.M selaku Ketua Penguji, Dr. Mutiara Nugraheni selaku Sekretaris, dan Dr. Badraningsih L, M.Kes selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Mutiara Nugraheni, STP.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Desa Wisata Mangunan yang sudah membantu dalam memberikan data dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Wisata Mangunan.

7. Pengusaha Thiwul di Desa Wisata Mangunan yang sudah memberikan data untuk membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk orang tua saya Bapak Noryadi, Ibu Sugirah, dan Mbak Ernawati, yang tiada hentinya memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2017

Zanu Kuntoro
NIM 13511244011

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 6
A. Minat Wisatawan	6
B. Wisatawan	13
C. Thiwul	25
D. Makanan Tradisional	29
E. Desa Wisata Mangunan	31
F. Hasil Penelitian yang Relevan	35
G. Kerangka Berpikir	37
H. Pertanyaan Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN	 40
A. Jenis dan Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
E. Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Coba Instrumen	46
H. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 50
A. Hasil Penelitian	50
1. Karakteristik Responden	50
2. Deskripsi Data Penelitian	57
B. Rekapitulasi Analisis Data	69
C. Pembahasan	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan	74
B. Implikasi Hasil Penelitian	74
C. Keterbatasan Penelitian	74
D. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengelompokan Usia Wisatawan	22
Tabel 2. Kisi – Kisi Dari Tingkat Minat Wisatawan Terhadap Thiwul	45
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Tinggal	51
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Wisata	52
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mencoba Thiwul	53
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	54
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Teman Berkunjung	55
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berwisata	56
Tabel 10. Distribusi Minat	58
Tabel 11. Distribusi Kategori Minat	60
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Minat Transaksional	61
Tabel 13. Distribusi <i>Mean</i> Minat Transaksional	62
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Minat Referensial	63
Tabel 15. Distribusi <i>Mean</i> Minat Referensial	64
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Minat Preferensial	65
Tabel 17. Distribusi <i>Mean</i> Minat Preferensial	66
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Minat Eksploratif	67
Tabel 19. Distribusi <i>Mean</i> Minat Eksploratif	68
Tabel 20. Karakteristik Responden	71
Tabel 21. Minat Mengkonsumsi Thiwul	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir Minat Wisatawan Terhadap Thiwul	38
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	52
Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Wisata	53
Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Mencoba Thiwul	54
Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	55
Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Teman Berkunjung	56
Gambar 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Wisata	57
Gambar 9. Diagram Kecenderungan Minat	60
Gambar 10. Diagram Minat Transaksional	62
Gambar 11. Diagram Minat Referensial	64
Gambar 12. Diagram Minat Preferensial	66
Gambar 13. Diagram Minat Eksploratif	68
Gambar 14. Diagram Batang Frekuensi	69
Gambar 15. Diagram Batang <i>Mean</i> Rata-rata	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keterangan Dosen Pembimbing	79
Lampiran 2 Surat Permohonan Validasi Penelitian	80
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi Instrumen	81
Lampiran 4 Hasil Validasi Instrument Penelitian	82
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Teknik	83
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Yogyakarta	84
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Bantul (BAPPEDA) Bantul ...	85
Lampiran 8 Kuisisioner Penelitian	86
Lampiran 9 Validitas Uji Coba Penelitian	88
Lampiran 10 Uji Reliabilitas Uji Coba Penelitian	89
Lampiran 11 Perhitungan Pengkategorian Angket	90
Lampiran 12 Hasil Uji Kategorisasi Angket	92
Lampiran 13 Rekapitulasi Data Angket	94
Lampiran 14 Tabel Rangking <i>Mean</i>	98
Lampiran 15 Dokumentasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Daerah kini mulai meningkatkan potensi pariwisata daerahnya masing-masing untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, dan meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Yogyakarta merupakan salah satu destinasi pariwisata yang terkenal di Indonesia karena daya tarik yang dimilikinya, baik dari segi kerajinan khas, kekayaan sejarah, alam, budaya, maupun *kuliner* khasnya. *Kuliner* khas yang terdapat di Yogyakarta sangatlah beragam.

Industri pariwisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat di Yogyakarta adalah bidang *kuliner* yaitu yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya wisatawan luar daerah yang mencari makanan tradisional Jogja, selain mencari menu makanan yang ditawarkan mereka juga biasanya mencari tempat-tempat wisata untuk dikunjungi. Salah satu contohnya Desa Wisata Mangunan yang terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Lokasi ini berjarak sekitar 15 Km dari Kabupaten Bantul dan 35 Km dari pusat kota Yogyakarta. Desa Wisata Mangunan termasuk dalam kecamatan Dlingo, dimana kecamatan Dlingo berbatasan dengan Wonosari

(https://id.wikipedia.org/wiki/Dlingo,_Bantul/16/8/17), hal ini yang membuat thiwul dari Wonosari masuk ke Desa Wisata Mangunan. Thiwul yang masuk ke Desa Wisata Mangunan sudah dikonsumsi warga Mangunan sejak puluhan tahun yang lalu dikarenakan bahan baku pembuat thiwul di Desa Wisata Mangunan cukup melimpah. Thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan tidak hanya digunakan sebagai pengganti nasi tetapi sudah dikembangkan menjadi oleh-oleh dari Desa Wisata Mangunan yang memiliki berbagai jenis rasa dan teknik olah.

Thiwul yang berasal dari Desa Mangunan memiliki keunggulan dalam segi rasa, penyajian, dan teknik olah. Rasa yang ditawarkan adalah tawar, gula pasir/jawa, keju, coklat, dan nagka. Penyajian yang digunakan bisa menggunakan pembungkuns daun pisang atau menggunakan kardus. Sedangkan teknik olah yang digunakan ada dua yaitu kukus dan oven, dimana teknik olah oven akan membuat thiwul lebih tahan lama.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan untuk melihat keindahan alam, perbukitan dan keindahan kota Jogja dari atas, tempat-tempat wisata yang berada di Desa Wisata Mangunan antara lain Kebun Buah, Hutan Pinus, Watu Lawang, dan Watu Goyang.

Desa Wisata Mangunan tidak hanya menawarkan keindahan alamnya saja tetapi juga menawarkan makanan Tradisional yang dimiliki oleh Desa Wisata Mangunan yaitu thiwul, gatot, lemet, getuk kimpol, sayur Lombok ijo dan bakmi jawa (Mie Letek). Makanan Tradisional yang menjadi ciri khas Desa Wisata Mangunan dari beberapa makanan yang dimiliki adalah Thiwul. Thiwul disebut makanan Tradisional karena thiwul dikonsumsi sejak beberapa generasi dan dibuat dari bahan-bahan yang tersedia di Desa Wisata Mangunan. Namun, wisatawan mengenal Desa Wisata Mangunan sebagai wisata alam, bukan wisata

kuliner tradisional thiwul. Berbagai ulasan tentang Desa Wisata Mangunan adalah tentang wisata alamnya saja, dan tidak mengulas tentang makanan tradisional thiwul. Selain itu, thiwul tidak banyak dikenalkan sehingga dapat diketahui bahwa promosi thiwul masih kurang.

Saat ini Thiwul di sajikan tidak hanya untuk makanan Tradisional saja melainkan menjadi oleh-oleh Khas Desa Wisata Mangunan, Perkembangan Thiwul untuk saat ini sudah mulai meningkat salah satunya dari segi rasa, biasanya Thiwul disajikan dengan rasa tawar dan dijadikan sebagai pengganti nasi untuk saat ini Thiwul disajikan dengan berbagai rasa untuk memuaskan pelanggan yaitu rasa gula jawa/pasir, keju, coklat, dan nagka. Penjualan Thiwul berdasarkan data dari pengusaha Thiwul yang berjumlah 4 rumah produksi yaitu (Mbok sum, Bu May, Mas Anag, dan Mbak rub untuk Bulan November 2016 sampai Maret 2017 mencapai 20.000 Box yang rata-rata setiap Bulannya 4000 Box dan setiap rumah produksi thiwul dapat menjual rata-rata 1000 Box setiap Bulannya.

Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Mangunan menurut data pengelola Desa Wisata Mangunan yang memiliki 4 destinasi wisata yaitu (Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan, Watu Lawang, dan Watu Goyang), untuk Bulan November 2016 – Maret 2017 mencapai 43.000 pengunjung, yang rata-rata setiap bulannya 8600 pengunjung, dan setiap tempat wisata rata-rata setiap bulannya mencapai 2150 pengunjung.

Maka dari perbandingan dua data penjualan thiwul dan jumlah pengunjung yang berwisata ke Desa Wisata Mangunan menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang datang ke Desa Wisata Mangunan untuk berwisata alam dan sedikit yang minat dengan thiwul. Meskipun memiliki berbagai macam rasa,

wisatawan yang datang ke Desa Wisata Mangunan kurang mengetahui tentang thiwul sebagai makanan Tradisional khas Desa Wisata Mangunan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tempat untuk pengenalan thiwul sebagai *icon* Desa Wisata Mangunan atau sebagai makanan Tradisional Desa Wisata Mangunan. Untuk saat ini tempat penjualan thiwul yang berada di desa wisata mangunan khususnya di tempat Mbok Sum sudah memiliki tempat parkir, tempat untuk beristirahat, musolla, dan kamar mandi.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, maka dalam rangka mengenalkan thiwul sebagai makanan tradisional Desa Mangunan ingin diketahui minat dari wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan. Penelitian ini akan meliputi sejauh mana tingkat kesukaan wisatawan terhadap makanan tradisional thiwul yang ada di Desa Wisata Mangunan. Diharapkan informasi yang didapat bisa digunakan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang tertarik terhadap thiwul dan berminat untuk menjadikan thiwul sebagai makanan Tradisional atau sebagai oleh-oleh khas Desa Wisata Mangunan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengenalan Thiwul sebagai makanan Tradisional Desa wisata Mangunan masih terbatas.
2. Kurangnya tempat dan fasilitas untuk mengenalkan Thiwul sebagai makanan Tradisional Desa Wisata Mangunan.
3. Kurangnya kegiatan promosi yang di lakukan oleh Desa Wisata Mangunan untuk mengenalkan Thiwul kepada wisatawan yang datang.
4. Belum diketahuinya minat wisatawan terhadap makanan tradisional thiwul.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada minat mengkonsumsi makanan tradisional thiwul pada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan berdasarkan minat *transaksional* (tindakan pembelian), minat *referensial* (merekomendasi ke orang lain), minat *preferensial* (menjadikan yang utama), dan minat *eksploratif* (mencari informasi).

D. Rumusan Masalah

Bagaimana minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional Desa Wisata Mangunan?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan Tradisional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu karya ilmiah maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pariwisata pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya, mengenai Minat Wisatawan Terhadap Thiwul sebagai makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pariwisata, dapat mengetahui informasi tentang Minat Wisatawan Terhadap Thiwul sebagai makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan.
- b. Bagi pengelola Desa Wisata Mangunan, dapat mengelola makanan Tradisional sebagai daya tarik Wisatawan.
- c. Bagi Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi untuk penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat Wisatawan

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.

Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Menurut Umar (2005:45) minat membeli adalah merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.

Menurut Chaplin (2006:225) dalam kamus psikologi minat (*Interest*) adalah:

- 1) Satu sikap yang berlangsung terus menerus yang mempengaruhi perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek minatnya.
- 2) Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi seorang individu.
- 3) Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu sasaran tertentu.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang merupakan kecenderungan individu untuk tertarik dan memikat hati serta menggugah

seseorang untuk mengejarnya dan mengarahkan seorang individu pada suatu pilihan tertentu yang menyangkut kepentingan individu.

Juga terdapat dua unsur dalam minat yaitu motivasi dan perhatian. Motivasi merupakan daya gerak yang meliputi dorongan dan kemauan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan dia berbuat sesuatu yang berhubungan dengan minatnya, sedangkan perhatian merupakan pemusatan kesadaran pada sebuah objek. Bila seseorang telah mempunyai minat pada sesuatu, maka dalam dirinya telah ada pemusatan perhatian terhadap objek tersebut.

Terdapat hubungan erat antara minat dan tindakan, seseorang tidak akan melakukan sesuatu untuk mendapatkan objek minat tertentu apabila seseorang tersebut tidak terpusat terhadap objek yang dimaksud. Minat berkembang karena adanya dorongan untuk berhubungan atau keterlibatan dalam aktifitas tersebut untuk memberi daya tarik yang kuat.

Minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

- 1) Minat bersifat pribadi (*individual*), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek *diskriminatif*.
- 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

b. Pengukuran Minat

Minat merupakan faktor penting di dalam suatu usaha, tidak adanya minat di dalam diri seseorang akan memperlemah suatu dinamika aktifitas tidak efektif

dan efisien. Oleh karena itu mengadakan pengukuran terhadap minat akan menjadi suatu kegiatan yang sangat bermanfaat.

Menurut Augusty (2002:129) dalam penelitian Syarafah (2014:31) Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Minat *transaksional*, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk. Seseorang yang berkunjung ke suatu tempat wisata akan membeli suatu oleh-oleh salah satunya produk atau kerajinan yang berasal atau menjadi ciri khas tempat tersebut.
- 2) Minat *refrensial*, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain. Seseorang yang telah atau sedang berkunjung ke tempat wisata maka akan menawarkan produk atau oleh-oleh yang telah mereka beli dan akan menawarkan atau mempromosikan produk tersebut ke teman-temannya supaya tertarik untuk membeli sebagai oleh-oleh dari tempat wisata tersebut.
- 3) Minat *preferensial*, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Prefrensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya. Seseorang yang berkunjung ke tempat wisata akan mencari produk atau oleh-oleh yang menjadi incaran mereka, apabila produk yang mereka cari tidak ada atau kondisinya tidak layak maka akan mencari oleh-oleh yang lain.
- 4) Minat *eksploratif*, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata sebelum mereka pergi maka akan mencari terlebih dahulu oleh-oleh yang menjadi ciri khas tempat tersebut

supaya setelah sampai tempat tujuan tidak bingung dengan oleh-oleh yang mau di beli. Hal tersebut di dukung dengan mencari sumber informasi mengenai oleh-oleh tersebut melalui teman yang sudah pernah berkunjung ke tempat wisata tersebut atau media yang ada, supaya tidak terjadi kekecewaan saat membeli produk atau oleh-oleh.

Sedangkan menurut Super dan Chrit yang dikutip oleh Kusnadi (2003:26), untuk mengetahui minat beli seseorang terhadap objek tertentu minat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu :

- a) *Expresia Interaset* yaitu minat yang diketahui dari pernyataan responden (subjek) tentang objek yang diketahui.
- b) *Manifest Interest* yaitu minat yang dapat diketahui dari pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan subjek.
- c) *Tested Interest* yaitu minat yang dapat diketahui melalui kesimpulan dari tes objektif.
- d) *Inventoried Interest* yaitu minat yang dapat diketahui melalui daftar isian terhadap objek tertentu.

Pemahaman terhadap perilaku konsumen tidak lepas dari minat membeli, karena minat membeli merupakan salah satu tahap yang pada subyek sebelum mengambil keputusan untuk membeli. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran minat yang dipaparkan oleh Augusty karena peneliti ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang indikator yang mempengaruhi minat beli wisatawan terhadap barang atau oleh-oleh Tradisional dari tempat wisata yang mereka kunjungi.

Titik tolak memahami pembeli menurut Thamrin dan Franois (2013:112), adalah model rangsangan-tanggapan (*stimulus-response model*) apa yang

didengar oleh telinga apa yang dilihat oleh mata apa yang dicium oleh hidung itulah yang disebut stimulus. Rangsangan pemasaran dan lingkungan masuk ke dalam kesadaran pembeli. Karakteristik dan proses pengambilan keputusan pembeli menghasilkan keputusan pembelian tertentu. Iklan berbagai macam produk yang ditayangkan adalah stimulus yang dirancang khusus oleh produsen agar menarik perhatian konsumen. Produsen mengharapkan konsumen menyukai iklan produknya, kemudian menyukai produknya dan membelinya (Ujang,2008:95).

Menurut Adiztya (2011:29) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat beli seseorang dalam proses pengambilan keputusan pembelian, yaitu situasi tidak terduga (*Unexpected situation*) dan sikap terhadap orang lain (*Respect to Others*).

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat membeli:

a) Produk

Produk merupakan sesuatu yang dapat memberikan manfaat, memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat memuaskan konsumen, sesungguhnya pelanggan tidak membeli barang atau jasa, tetapi membeli manfaat dan nilai dari sesuatu yang ditawarkan. Pengertian yang ditawarkan menunjukkan sejumlah manfaat yang didapat dari konsumen, baik barang atau jasa atau kombinasinya (Bernard,2009:77).

Menurut Buchari (2011:139) produk adalah semua hal yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian, akuisisi, penggunaan atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan.

Kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan

atau tersirat (Ujang,2008:143). Kemudian kualitas produk juga menjadikan ukuran minat konsumen dalam hal memilih suatu produk untuk memenuhi kebutuhannya. Keunggulan-keunggulan dari produk dapat diketahui oleh konsumen dan bisa meningkatkan minat konsumen dalam mengkonsumsi sebuah produk tersebut.

b) Harga

Harga (*Price*) yaitu seberapa besar harga sebagai pengorbanan konsumen dalam memperoleh manfaat produk yang diinginkan (Ujianto,2004:36). Harga juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi minat konsumen terhadap barang kebutuhan.

Harga bagi konsumen adalah biaya untuk mendapatkan produk produk yang dibutuhkan (Ujang,2008:19). Harga dapat menunjukkan kualitas merek dari suatu produk, dimana konsumen mempunyai anggapan bahwa harga yang mahal biasanya mempunyai kualitas yang baik.

Jadi bisa disimpulkan pengertian dari harga tersendiri adalah sejumlah uang yang ditagihkan atau suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk dan jasa (Philip,2008:345).

Faktor-faktor yang dipertimbangkan pada saat menetapkan harga yaitu apabila pelanggan menganggap bahwa harga lebih besar daripada nilai produk, mereka tidak akan membeli produk, biaya produksi menetapkan batas bawah bagi harga. Bila perusahaan menetapkan harga di bawah biaya produksi, perusahaan akan mengalami kerugian.

c) Tempat

Lokasi adalah suatu ruang dimana berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk yang diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran (Hendri,2006:107).

Faktor lokasi juga berpengaruh terhadap keputusan yang diambil konsumen untuk membeli suatu produk. Lokasi yang mudah dijangkau oleh pembeli dan dekat dengan pusat keramaian merupakan lokasi yang tepat untuk suatu usaha. Lokasi yang strategis bagi konsumen akan memperkecil pengorbanan energi dan waktu (Bernard,2009:81).

Menurut Hendri (2006:115) ada Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam lokasi yang akan dibuka atau didirikan yaitu:

- 1) Lalu lintas pejalan kaki
- 2) Lalu lintas kendaraan

Informasi tentang jumlah dan karakteristik kendaraan yang melintas, faktor lebar jalan, kondisi jalan, kemacetan akan menjadi nilai kurang bagi pelanggan.

- 3) Fasilitas parkir

Untuk kota-kota besar, pertokoan atau pusat perbelanjaan yang memiliki fasilitas parkir yang memadai dapat menjadi pilihan yang lebih baik bagi peritel dibandingkan dengan pertokoran dan pusat belanja yang fasilitasnya tidak memadai.

- 4) Transportasi umum

Taransprotasi umum yang banyak melintas di depan pusat perbelanjaan akan memberikan daya tarik yang lebih tinggi karena membantu konsumen dengan mudah langsung masuk ke area perbelanjaan.

5) Komposisi toko

Seseorang peritel hendaknya jika ingin membuka toko harus mempelajari lebih dulu toko-toko apa saja yang ada disekitarnya, karena toko yang saling melengkapi akan menimbulkan sinergi.

6) Letak berdirinya gerai atau toko

Letak berdirinya gerai atau toko seringkali diartikan dengan *visibility* (kelihatan), yaitu mudah terlihatnya toko atau plang namanya oleh pejalan kaki dan pengendara mobil yang melintas.

7) Penilaian keseluruhan

Penilaian keseluruhan perlu dilakukan berdasarkan faktor-faktor agar dapat menemukan pilihan lokasi yang tepat.

d) Promosi

Promosi (*Promotion*) yaitu pesan-pesan yang dikomunikasikan sehingga keunggulan produk dapat disampaikan kepada konsumen (Ujianto,2004:36). Promosi dapat membawa keuntungan baik bagi produsen maupun konsumen. Keuntungan bagi konsumen ialah konsumen dapat mengatur pengeluarannya menjadi lebih baik, misalnya konsumen yang membaca iklan, maka dapat membeli barang/produk yang lebih murah. Keuntungan bagi produsen ialah promosi dapat menghindarkan persaingan berdasarkan harga, konsumen membeli barang/produk karena tertarik akan mereknya.

2. Wisatawan

Wisata adalah perjalanan ke luar tempat tinggalnya mengunjungi tempat tertentu (*destinasi*) secara sukarela dan bersifat sementara dengan maksud

berlibur, bertamasya dan/atau kepentingan lain di tempat yang dikunjungi, bukan untuk mencari nafkah.

Menurut Suwardjoko & Indira (2007:7), wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan meninggalkan tempat tinggalnya sehari-hari selama lebih dari 24 jam dan kurang dari enam bulan dengan berbagai maksud kecuali mencari nafkah.

Berwisata adalah melakukan perjalanan dengan maksud untuk 'bersenang-senang' ke luar dari urusan rutin sehari-hari, meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu dengan berbagai macam alasan tanpa maksud bermukim atau menetap. Meskipun mungkin para wisatawan menuju obyek wisata yang sama, maksud dan motivasinya bisa berbeda satu sama lain.

Menurut Chafid (2002:4), pasar pariwisata (*demand*) adalah merupakan pihak yang meminta atau membutuhkan kegiatan berwisata. Terdapat beberapa unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam aspek pasar pariwisata, yaitu:

- a) Unsur wisatawan : perlu dilakukan segmentasi agar dapat menjangkau wisatawan yang tepat. Segmentasi pasar ini akan menghasilkan kunjungan wisatawan yang sesuai dengan preferensinya.
- b) Aktivitas : perlu ada rencana yang matang mengenai aktivitas wisatawan dalam menikmati kegiatan wisatanya.
- c) Promosi dan teknologi : promosi yang tepat dan intensif sangat menentukan keberhasilan pengembangan suatu produk wisata. Pemanfaatan sistem informasi teknologi yang tepat dalam melakukan promosi akan berhasil mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya.
- d) Kelembagaan : kelembagaan ini berkaitan dengan promosi yang harus dilakukan. Promosi pariwisata dapat dibuat oleh suatu lembaga swasta,

lembaga yang berkait dengan promosi, dan terutama lembaga yang dapat mengakses ke calon customer atau calon wisatawan, sehingga dapat langsung di akses oleh calon wisatawan tersebut.

Menurut Ismayanti (2010:41-45), dari berbagai pengelompokan, setiap wisatawan memiliki sifat yang unik dan dapat dilihat dari berbagai pendekatan diantaranya:

a. Karakteristik wisatawan berdasarkan psikografi

Dalam psikografi, wisatawan dipilah-pilah berdasarkan kepribadian individu, gaya hidup dan kelas social

- 1) Kepribadian, wisatawan diklasifikasi menjadi lima sifat yang disebut *psikosentrik*, mendekati *psikosentrik*, *mindsentrik*, mendekati *allosentrik* dan *allosentrik*.
- 2) *Psikosentrik*, wisatawan ini biasanya memfokuskan perjalanan pada satu tema, topik dan tujuan. Ia memilih daerah wisata yang sudah dikenal dan tergolong dalam pendapatan rendah. Ia tidak hanya memiliki jiwa petualang dan menuntut fasilitas yang sangat memadai, tetapi juga ia cenderung enggan melakukan lintas budaya.
- 3) *Allosentrik*, wisatawan dalam klasifikasi ini senang dengan banyak kegiatan wisata. Ia mencari perbedaan budaya dan lingkungan. Ia berasal dari pendapatan tinggi. Jiwa petualang harus ditantang, bahkan jika harus berinteraksi dengan budaya baru, semangat wisatanya menggebu-gebu. Ia sedikit sekali memanfaatkan fasilitas wisata dan menikmati tinggal dengan masyarakat setempat.
- 4) *Midsentrik* adalah pertengahan dari *allosentrik* dan *psikosentrik*, yaitu wisatawan yang melakukan kegiatan wisata untuk relaksasi dan *pleasure*.

- 5) Mendekati *psikosentrik*, wisatawan yang memiliki ciri mirip dengan *psikosentrik* yang menyukai daerah tujuan wisata yang sama untuk setiap kunjungan dan setiap berwisata harus memiliki tema tersendiri.
- 6) Mendekati *allosentrik*, wisatawan yang salah satu motivasi perjalanannya adalah berziarah keagamaan, menyukai kegiatan yang aktif dan menantang, dan lebih senang melihat teater dan mencari gaya hidup baru.

Dalam penelitian ini wisatawan yang digunakan menjadi responden adalah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan yang mayoritas berasal dari Indonesia atau wisatawan lokal saja.

b. Gaya Hidup

Pengelompokkan wisatawan dengan memadukan nilai dengan gaya hidup dalam *Values and Lifestyles* (VALS). Nilai dan gaya hidup menggambarkan pengaruh kombinasi antara kebutuhan, sikap dan keinginan terhadap sifat-sifat wisatawan. Dalam VALS, sifat wisatawan dibedakan menurut:

- 1) Kelompok yang didorong oleh kebutuhan (*need-driven*)

Wisatawan dalam kelompok ini memiliki dua tipe gaya hidup yaitu gaya hidup berjuang (*survivor*) yang memiliki gaya hidup apa adanya, kenyamanan yang dicari tidak perlu maksimal tetapi tetap sesuai dengan kebutuhan. Tipe gaya hidup yang lain adalah gaya hidup bertahan (*sustainer*) yang memiliki gaya hidup bertahan yang mengikuti dan menginginkan perubahan.

- 2) Kelompok yang diarahkan dari luar atau *outer-directed*

Wisatawan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Pendapat seseorang menjadi hal penting untuk menentukan pilihan wisata. Penampilannya di mata

orang lain dan persepsi orang lain terhadap dirinya menjadi hal yang selalu dipertimbangkan.

3) Kelompok yang diarahkan dari dalam atau *inner-directed*

Wisatawan dalam kelompok ini menonjolkan kepuasan dalam diri, bahkan lingkungan tidak banyak mempengaruhinya. Gaya hidup ini memiliki empat tipe gaya hidup yaitu gaya hidup saya-aku (*I-am-me*) yang mengikuti kata hati yang bisa dilihat pada saat membuat keputusan perjalanan, ia akan mendominasi keputusan bahkan harus mengikuti apa yang ia senangi. Gaya hidup coba-coba (*experiental*) yaitu wisatawan dengan sifat penasaran sehingga senang mencoba sesuatu yang baru, senang mencampurbaurkan hal-hal yang unik. Gaya hidup peduli sosial (*societally conscious*) yang mengutamakan dampak positif dari kegiatannya baik terhadap lingkungan alam maupun masyarakat, baik dalam ekonomi, sosial budaya dan lingkungan fisi. Serta tipe gaya hidup kendali diri (*self-directed lifestyle*) yaitu wisatawan yang mengutamakan penghargaan emosional. Namun, tidak didorong oleh pandangan eksternal atau penghargaan material seperti uang.

4) Kombinasi gaya hidup yang diarahkan dari dalam dan dari luar

Kelompok gabungan ini memiliki gaya hidup terbuka dan tertutup. Wisatawan dengan gaya hidup ini tergolong mapan dan bisa bertoleransi pada segala kondisi.

- c. Kelas Sosial, wisatawan bisa mengalami perubahan kelas sosial dari yang rendah menjadi ke kelas yang lebih tinggi atau sebaliknya. Indonesia menggunakan penggolongan masyarakat menjadi tiga golongan sebagai berikut.

- 1) Kelas atas (A dan A+), wisatawan dari kelas sosial atas memiliki daya beli tinggi. Pola hidupnya cenderung konsumtif, bahkan ia sering membeli hal-hal yang tidak dibutuhkan. Pola konsumsi menunjukkan gengsi.
- 2) Kelas menengah (B dan B+), wisatawan dari kelompok ini termasuk berkecukupan namun belum bisa dikatakan mapan. Wisata pun belum menjadi kebutuhan utama tetapi wisata menjadi pilihan dalam kehidupan dan investasi.
- 3) Kelas Bawah (C dan C+), kelompok ini merupakan golongan yang tidak berkecukupan dan tidak berkemampuan. Berwisata hanya dilakukan jika memiliki dana ekstra atau dilakukan bila ada kesempatan gratis. Pilihan tempat wisata bergantung pada orang yang memberikan peluang wisata.

d. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Aspek Sosio-Ekonomi

Klasifikasi wisatawan dibedakan berdasarkan demografi, yaitu berdasarkan usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, jenis kelamin dan siklus keluarga.

1) Usia

Sifat wisatawan erat berkait dengan umur karena berdampak pada kegiatan wisata yang dilakukan. Pengelompokan usia wisatawan dapat dibagi menjadi tujuh generasi, yaitu:

Tabel 1. Pengelompokan Usia Wisatawan

USIA	CIRI WISATAWAN
Anak-anak (0-9)	<ul style="list-style-type: none"> - Dipengaruhi teknologi - Individual dan '<i>egosentris</i>' - Mengharapkan kemudahan
Remaja (9-16)	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi sosial pada lingkungan - Berkelompok dan wisata diorganisir - Menyukai tantangan dan bereksperimen
Anak Muda (diatas 17 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan waktu wisata karena pekerjaan - Ingin mengenal daerah wisata lebih mendalam - Tingkat pelayanan tinggi
Dewasa (sekitar 24-50 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penghasilan tinggi - Daerah wisata tradisional kurang menarik - Mengutamakan sosialisasi - Wisata dengan keluarga
Setengah Baya (wisatawan dewasa yang sangat mapan)	<ul style="list-style-type: none"> - Awal pension - Senag bersosialisasi - Belajar dari pengalaman wisata sebelumnya
Senior (diatas 50 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman hidup sudah banyak - Senag membayar tunai dan tawar-menawar - Mengutamakan kekeluargaan

Sumber: Adaptasi dari Mili (2006) dan Kotler (2006) dalam Ismayanti (2010;57-58)

e. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan erat kaitannya dengan preferensi dalam pemilihan kegiatan wisata tersendiri. mereka yang berpendidikan rendah biasanya:

- a) Memiliki kemampuan dan pendapatan yang rendah sehingga cenderung mempunyai keterbatasan dalam pemilihan kegiatan wisata.
- b) Mereka bersifat pasif dan pasrah terhadap pelayanan dan fasilitas yang disediakan.
- c) Mereka cenderung tidak fleksibel terhadap pilihan daerah wisata dan lebih tidak mampu menangani permasalahan yang tidak diharapkan.

- d) Mereka lebih jarang membangun hubungan dengan masyarakat setempat karena ia cenderung pemalu dan memiliki kemampuan sosial yang rendah.

Sedangkan ia yang memiliki pendidikan tinggi cenderung:

- a) Memiliki pendapat yang lebih tinggi dan mempunyai variasi pilihan wisata.
- b) Mereka berminat untuk mendalami segala sesuatu, cenderung bersikap arogan dan sulit ditangani.
- c) Mereka sangat fleksibel dengan perubahan dan dapat mengatasi masalah mendadak.
- d) Mereka lebih bersosialisasi dengan penduduk setempat dan lebih agresif.
- e) Mereka lebih banyak meminta dan memiliki standar kebutuhan yang lebih tinggi. Ia ingin fasilitas dan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan apa yang dikeluarkannya.

f. Pendapatan

Wisata merupakan kegiatan yang menggunakan pendapatan sisa (*disposable income*) sehingga dalam penggunaannya perlu dianggarkan. Penghasilan adalah faktor penting dalam membentuk permintaan wisata. Biaya yang dikeluarkan tidak hanya untuk perjalanan, namun juga untuk pelayanan sebelum, saat dan sesudah berwisata.

Pendapatan seseorang secara umum berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan usia, dengan kata lain, mereka yang berpenghasilan tinggi cenderung memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dengan jenis pekerjaan yang tetap dan usia tertentu.

Pengaruh pendapatan terhadap pola wisata sangat erat terutama berkaitan dengan waktu yang tersedia untuk berwisata. Wisatawan usia muda memiliki

waktu wisata yang cukup banyak namun ia memiliki keterbatasan anggaran, begitu pula dengan wisatawan usia tua, memiliki waktu wisata namun anggarannya terbatas. Kondisi yang ideal melakukan perjalanan wisata, yaitu wisatawan yang memiliki waktu wisata yang cukup dan anggaran wisata yang memadai. Biasa ini dialami oleh wisatawan usia muda dan usia dewasa tanpa anak.

g. Jenis Kelamin

Identitas *gender* menjadi hal penting dalam melihat karakteristik wisatawan. Dalam berwisata, minat wisata antara pria dan wanita kadang kala memiliki kemiripan. Mereka sama-sama menyukai sesuai yang unik dan aktif tetapi mereka memiliki kekhususan yang berbeda seperti (Ismayanti, 2010:61-63):

- a) Wanita cenderung menyukai kegiatan wisata yang mempelajari peranan wanita dalam kebudayaan, interaksi dengan masyarakat terutama dalam tema kewanitaan menjadi hal yang menarik untuk dikupas.
- b) Mereka cepat berempati, mudah luluh dan tersentuh dengan keadaan.
- c) Mereka kurang menyukai tema-tema kekerasan dalam kebudayaan yang dicerminkan dalam tari-tarian ataupun musik.
- d) Mereka memperhatikan kualitas fasilitas dan pelayanan serinci mungkin, bahkan Mereka sering membandingkan ketersediaan fasilitas dan pelayanan dengan apa yang mereka dapatkan atau miliki sehari-hari.
- e) Wanita lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang. Mereka akan memperhitungkan secara matang, keuntungan dan kerugian dari setiap sen yang dikeluarkan. Mereka tidak segan menawar ketika berbelanja.

- f) Jika melakukan perjalanan dalam kelompok wisata, wanita cenderung lebih dapat menunjukkan ekspresi emosi dan merasa nyaman apabila bisa menyampaikan isi perasaannya. Namun, mereka juga cepat kehilangan minat dan rasa antusias terutama berkaitan dengan kegiatan yang memang tidak disukainya.
- g) Wisatawan wanita ingin selalu dimanjakan. Mereka menuntut disediakan kenyamanan fasilitas dan pelayanan. Bahkan sekarang ini, hotel dengan lantai khusus wanita telah tersedia.

Sedangkan pria memiliki karakteristik seperti:

- a) Mereka senang berlama-lama melakukan satu kegiatan wisata atau bahkan menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk suatu kegiatan. mereka bisa berolahraga seharian. mereka bisa berkendara seharian.
- b) Mereka cenderung kurang memperhatikan pengeluarannya. mereka tidak segan-segan menghabiskan uang untuk sesuatu yang memang dapat memuaskan kebutuhannya.
- c) Bagi pria, menunjukkan emosi berarti bersikap tidak konsisten terhadap citra jantan sehingga ia mudah luluh atau kasihan.
- d) Secara alami pria kurang bisa membaca dan mengidentifikasi emosi orang lain. Mereka tidak begitu peka terhadap perasaan orang lain sehingga ketika berinteraksi dengan orang lain, mereka lebih menggunakan logika daripada perasaan.
- e) Mereka memperhatikan kualitas fasilitas dan pelayanan tetapi tidak seteliti wanita. Mereka lebih mudah mentolerasi setiap pelayanan dan fasilitas wisata yang diluar pengharapannya.
- f) Kegiatan wisata dengan tema budaya dan alam menjadi pilihan

- g) wisatawan laki-laki. Apapun bentuk kegiatan selama sesuai dengan minat, mereka tidak keberatan. Tema atau tontonan yang menunjukkan kejantanan cenderung disukai.
- h) Kegiatan wisata bagi wisatawan pria adalah untuk murni bersenang-senang dan santai. Mereka tidak ingin waktu wisatanya disibukkan dengan kegiatan keseharian. Wisatawan pria cenderung menikmati penuh perjalanan wisata mulai dari berangkat hingga pulang.

Dari kedua perbandingan sifat wisatawan laki-laki dan perempuan, laki-laki lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan tidak terlalu mementingkan pengeluaran, sedangkan wanita lebih susah beradaptasi dan perhitungan dengan pengeluaran yang dilakukan untuk berwisata.

h. Jenis-jenis Wisatawan

wisatawan menurut Karyono (1997) mengklasifikasikan wisatawan menjadi 6 (enam) bagian, yaitu;

1) *Foreign Tourist* (Wisatawan asing)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

2) *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi

ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

3) *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)

Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba Wisatawan ini disingkat wisnus.

4) *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari Domestic Foreign Tourist.

5) *Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6) *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah wisatawan Nusantara, atau seseorang yang berwisata di dalam negaranya sendiri dan tidak meninggalkan negaranya.

3. Thiwul

Menurut Herastuti, Rifda, & Friska (2015:2), thiwul merupakan makanan tradisional hasil olahan dari ubi kayu. Thiwul perlu dikaji lebih lanjut karena tiwul merupakan pangan lokal dan pangan tradisional yang harganya murah tetapi merupakan sumber karbohidrat, kalsium dan fosfor yang cukup. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan thiwul sebagai pangan tradisional khas Indonesia.

Thiwul tradisional dibuat dari (gaplek) ubi kayu yang dibuat menjadi tepung. Tepung diberi percikan air sedikit demi sedikit , ditambah garam dan gula (jika menginginkan thiwul yang ada rasanya) kemudian diayak dengan bantuan tangan sampai menjadi butir-butir kecil seperti butir pasir kasar. Granula atau ayakan tepung ketela seperti pasir selanjutnya dikukus selama kurang lebih 15 menit. Hasil pengukusan (thiwul) biasanya dimakan dengan kelapa parut. Warna dan cita ras thiwul ini sangat ditentukan oleh kualitas gaplek sebagai bahan dasar.

Thiwul yang hanya dibuat dari tepung ubi kayu atau tepung gaplek, tanpa sebagian diganti dengan tepung lain tinggi protein, hanya mengandung protein sekitar 1,2% dan lemak 0,3% (Herastuti dan Naufalin,2012). Hal ini disebabkan karena ubi kayu sebagai bahan dasar memiliki nilai gizi rendah dari aspek kandungan protein dan lemaknya. Komposisi kimia ubi kayu menurut Herastuti, Rifda, & Friska (2015) sebagai berikut: kadar protein 0,8 - 1,0%; lemak 0,2 – 0,55%; karbohidrat 32,0%, total mineral 0,3 – 0,5% serat kasar 0,8%; air 65% dengan kandungan energy 127 kkal per 100 gram bahan.

a. Prinsip Kinerja Teknologi

Ubi kayu merupakan salah satu komoditas pangan yang mudah “poyo” (berubah warna kecoklatan atau abu-abu kebiruan) dan ada dalam jumlah berlimpah sepanjang tahun sehingga perlu dilakukan upaya agar ubi kayu dapat disimpan lebih lama dan tidak terbuang. Pengolahan ubi kayu mejadi berbagai bahan setengah jadi (tepung) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan daya simpan ubi kayu dan nilai ekonomisnya.

Kualitas tepung ubi kayu sebagaimana produk hasil pengolahan hasil pertanian lainnya sangat erat kaitannya dengan kualitas bahan baku yang akan diproses. Menurut Herastuti, Rifda, & Friska (2015:14), proses dalam pembuatan tepung melalui beberapa tahapan antara lain:

1) Pengupasan

Pengupasan dilakukan untuk menghilangkan kulit sebagai bagian dari bahan hasil pertanian untuk memperbaiki kenampakan produk akhir dan mempermudah proses pengolahan. Pengupasan dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan cara mekanis, kemis, uap bertekanan dan *lame peeling*. Namun pengupasan ubi kayu dilakukan dengan cara mekanis yaitu dengan pisau.

2) Pengirisan

Pemotongan atau yang sering dikenal dengan istilah *size reduction* dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian bahan untuk proses selanjutnya. Adapun metode pengecilan ukuran pada ubi kayu adalah dengan memotong menjadi ukuran kecil menggunakan pisau atau *slicer* untuk ketepatan ukuran.

3) Perendaman dalam larutan soda kue

Larutan soda kue dapat menurunkan kadar HCN (racun sianida) yang mungkin ada pada ubi kayu, mengurangi pewarnaan karena kepoyoan, mengurangi rasa

pahit yang mungkin ada dan memberikan efek *porous* pada tepung ubi kayu yang dihasilkan. Perendaman ubi kayu dilakukan pada larutan 14 gram soda kue dalam 1 liter air kira-kira memiliki pH \pm 9. HCN dapat menjadi racun bila kandungannya dalam bahan mencapai lebih dari 50 mg/kg ubi kayu segar.

4) Pencucian

Cleaning adalah proses memisahkan kotoran- kotoran yang menempel dari ubi kayu. Kotoran yang menempel pada bahan akan menjadi sumber kontaminasi. Kontaminasi biasanya terjadi saat pemanenan, penyimpanan sebelum proses, penundaan panen dan pengolahan, serta selama transportasi dan transit. Jenis kontaminan berdasarkan wujudnya dapat dikelompokkan menjadi: kotoran berupa tanah, kotoran berupa sisa pemungutan hasil, kotoran biologis lain, dan kotoran berupa sisa bahan kimia (soda kue).

5) Pengukusan (*blanching*)

Blanching adalah pemanasan pendahuluan dalam pengolahan pangan. *Balanching* merupakan tahap pra proses pengolahan bahan pangan yang biasa dilakukan dalam proses pembekuan, pengalengan, pengeringan sayuran dan buah-buahan. *Blanching* bertujuan untuk inaktivasi enzim, pembersihan bahan-bahan mentah dan mengurangi kadar bakterinya, melunakkan jaringan sehingga mempermudah pengolahan lebih lanjut, mempertahankan dan memperbaiki warna, memperbaiki tekstur, serta mampu memperpanjang umur simpan bahan pangan dalam wadah tertutup dan dapat mempertahankan zat gizi dan mampu mempertahankan mutu yang ada dalam bahan. Pada pembuatan tepung ubi kayu, *blanching* ubi kayu dilakukan selama 15 menit.

6) Pengeringan

Pengeringan dapat dilakukan dengan menggunakan *cabinet dryer* dengan suhu $\pm 55^{\circ}\text{C}$ ataupun dengan cara menghamparkannya di bawah sinar matahari sampai ubi kayu kering patah. Pengeringan dilakukan untuk menurunkan kadar air bahan sehingga meningkatkan umur simpan. Kadar air ubi kayu kering $\pm 10\text{-}12\%$.

7) Pengecilan ukuran

Pengecilan ukuran digunakan untuk mempermudah pengemasan, penyimpanan serta agar mudah untuk dicampur dengan bahan lain dalam pembuatan produk makanan. Pengecilan ukuran dapat dilakukan dengan mengunakan *grinder* /gilingan tepung. Setelah proses pengecilan ukuran biasanya diikuti dengan proses penyaringan/pengayakan sehingga tepung yang dihasilkan memiliki ukuran partikel yang seragam. Penyaringan dilakukan dalam saringan ukuran 80 mesh (80 lubang pada 1 inch linier) yang merupakan standar ukuran partikel minimal untuk tepung.

Thiwul menurut hasil wawancara dengan pembuat thiwul di Desa Wisata Mangunan yaitu Ibu Suminem atau yang sering dikenal dengan Mbok Sum (08 Januari 2017.18.00 WIB) berpendapat “thiwul merupakan makanan Yang terbuat dari tepung Gaplek (tepung ketela) yang proses pengolahannya dengan cara di kukus dan merupakan makanan tradisional yang sudah dikonsumsi sejak puluhan tahun yang lalu”. Thiwul Mbok Sum berdiri sejak tahun 2005 membuat thiwul ayu dan di jual kepada tetangga sesuai dengan pesanan. Pada tahun 2009 baru pemberian branding “Mbok Sum” untuk menghormati beliau dan mengabadikan nama beliau dalam usaha thiwul (<http://berbagiweb.co.id/tiwul/profil/>,11/1/17). Untuk saat ini thiwul yang di sajikan meliputi thiwul tawar, rasa gula jawa, gula pasir, cokelat, keju, dan nangka.

Thiwul Mbok Sum untuk saat ini sudah mulai di edarkan atau dijual secara keliling menggunakan sepeda motor atau di titipkan di toko oleh-oleh. Cara pembuatan thiwul dengan memilih tepung yang bagus dan kemudian air dipercikan sedikit demi sedikit kemudian diayak supaya menjadi butiran-butiran pasir, tahap selanjutnya diberi parutan kelapa, garam, vanili, gula, campur secara merata, dan tahap terakhir kukus ayakan tepung ketela selama 15 menit.

4. Makanan Tradisional

Makanan tradisional adalah sebagai makanan umum yang biasa dikonsumsi sejak beberapa generasi, terdiri dari hidangan yang sesuai dengan selera manusia, tidak bertentangan dengan keyakinan agama masyarakat lokal, dan dibuat dari bahan-bahan makanan dan rempah-rempah yang tersedia di daerah tersebut (Sastroamidjojo, S.1995).

Menurut Gardjito Murdijati (2015) makanan tradisional adalah makanan yang diolah dari bahan pangan hasil produksi setempat, dengan proses yang telah dikuasai masyarakat dan hasilnya adalah produk yang cita rasa, bentuk dan cara makannya dikenal, digemari, dirindukan, bahkan menjadi penciri kelompok masyarakat tertentu. Pada sebagian masyarakat, makanan tradisional juga merupakan kebanggaan akan daerah kelahiran, tempat tumpah darahnya.

Dari definisi diatas, dapat dilihat suatu pola bahwa makanan tradisional terikat dengan dimensi ruang dan waktu. Ada pembatas berupa ruang yaitu lokalitas bahan baku, pengolah (produsen) dan juga “pemilik” dari makanan tersebut. Tidak dapat dikatakan suatu makanan sebagai makanan tradisional jika bahan baku untuk menciptakannya asing bagi pengolah maupun penikmatnya.

Asing dalam artian tidak dapat dihasilkan sendiri dari tanah air setempat dengan metode budidaya yang telah biasa dilakukan.

Makanan tradisional menurut Lisa (2012:27-28) merupakan makanan yang paling banyak memiliki ciri-ciri dimana seseorang dilahirkan dan tumbuh. Secara lebih spesifik, kepekatan tradisi-tradisi itu dicirikan antara lain:

- a. Makanan tradisional dikonsumsi oleh golongan etnik dalam wilayah tertentu.
- b. Makanan tradisional pada umumnya lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat yang menjadi daerah asal tersebut yang kemudian diperkenalkan kepada orang lain atau orang pendatang.
- c. Makanan tradisional diolah mengikuti ketentuan (resep) yang diberikan secara turun-temurun. Pada umumnya resep dalam makanan tradisional yang dibuat oleh penduduk asli tersebut merupakan hasil resep turun temurun dan biasanya lebih banyak diturunkan didalam keluarga. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya citarasa khas makanan tersebut dapat tetap terjaga.
- d. Makanan tradisional terbuat dari bahan-bahan yang diperoleh secara local dan disajikan sesuai selera dan tradisi setempat. bahan-bahan untuk membuat makanan tradisional bisa dikatakan dapat mudah untuk diperoleh karena pada dasarnya bahan-bahan tersebut dapat dengan mudah dibeli di pasar-pasar daerah penghasil makanan tradisional tersebut dan biasanya disesuaikan dengan selera yang diinginkan sehingga ada makanan tradisional yang terasa pedas, manis, dll.

5. Desa Wisata Mangunan

a. Pengertian Desa Wisata

Salah satu hal yang menarik dalam menciptakan suatu kawasan pariwisata ialah berdasarkan kebudayaan yang terdapat pada kawasan tersebut. Kondisi inilah yang mendasari terciptanya kegiatan pariwisata di suatu desa karena kekhasan budaya masyarakat yang mendiami daerah tersebut.

Mengutip pernyataan Hadiwijoyo (2012):

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- 4) Keamanan desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
- 6) Beriklim sejuk atau beragrin.
- 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Sedangkan komponen-komponen produk pariwisata menurut Chafid (2002:4) terdiri atas:

- 1) Atraksi wisata, yaitu seluruh objek dan atraksi wisata yang menjadi daya tarik wisata
- 2) Aksesibilitas, yaitu atas lengkapnya fasilitas dan kemudahan dalam transportasi

- 3) Amenitas adalah berkaitan dengan utilities yang harus disediakan agar wisatawan dapat memperoleh kepuasan dalam berwisata. Amenitas juga mencakup peralatan yang mempermudah wisatawan memperoleh informasi tentang objek wisata atau event pariwisata yang sedang dipergelarkan
- 4) Kelembagaan, biasanya berhubungan dengan lembaga yang berkait dengan pariwisata
- 5) Sumber daya manusia (SDM), jumlah maupun kualitasnya harus memadai karena pada hakekatnya pariwisata menjual produk wisata dan pelayanan.
- 6) Ekonomi mencakup investasi yang dibutuhkan, prospek pendapatan, peluang ekonomi dan peluang usaha bagi seluruh stake holders pariwisata.
- 7) Lingkungan perlu diperhatikan layak dan tidaknya.

Sedangkan Desa wisata Mangunan merupakan desa wisata yang di bangun untuk menambah penghasilan masyarakat, mengenalkan desa ke masyarakat luas, dan menjadi tujuan wisata. Hal ini diperkuat dengan dukungan sebagai desa wisata seperti alam, budaya, dan masakan lokal. Saat melakukan wawancara dengan salah satu pegawai desa wisata Mangunan Mendapatkan hasil, menurut Purwoharsono (Tanggal 7 Januari 2017.17.00 WIB) “ Desa wisata Mangunan pertama kali menjadi Desa Wisata mulai 2014, hal ini didukung dengan adanya wisata alam, budaya, makanan lokal, dan tempat penginapan, sebagai pendukung berdirinya Desa Wisata”.

Dari pengertian di atas maka Desa wisata di bangun untuk mengenalkan ke masyarakat luas dengan pendukung alam, budaya, makanan lokal, dan lain sebagainya. Oleh karena itu desa wisata Mangunan dibangun untuk mengenalkan ke masyarakat luas dan menjadi penghasilan tambahan masyarakat sekitar.

b. Faktor Pendukung Desa Wisata Mangunan

1) Wisata Alam

Wisata alam merupakan komponen pendukung berdirinya desa wisata, Sumber daya alam yang menonjol/dimiliki Desa Wisata Mangunan cukup beragam dan potensial dalam memenuhi berbagai kepentingan pembangunan dan kebutuhan masyarakat namun pada sisi lain potensi alam tersebut rawan akan kerusakan yang disebabkan oleh manusia, seperti illegal *logging*, pengrusakan lingkungan hidup serta kepemilikan tanah/lahan perkebunan.

Menurut Suwardjoko & Indira (2007:50-55), daya tarik wisata, yaitu:

a) Potensi Alam

Bentang alam, flora, dan fauna adalah daya tarik wisata yang sangat menarik. Alam menawarkan jenis pariwisata aktif maupun pasif disamping sebagai objek penelitian/studi atau wisata.

Wisata alam yang dimiliki desa wisata Mangunan merupakan potensi alam dan pemandangan alamnya, salah satu contoh wisata alam yang ditawarkan di desa Wisata Mangunan meliputi, Kebun Buah Mangunan, Hutan Pinus, Watu Lawang dan Watu Goyang. Dari wisata alam yang ditawarkan Desa wisata Mangunan mengangkat tema dengan kekayaan alam dan pemandangan yang memanjakan mata.

2) Seni dan Kebudayaan

Kesenian yang diangkat merupakan kesenian lokal berupa Wayang kulit, ketoprak, Jathilan, dan Gejlok Lesung. Kesenian ini dilakukan oleh warga sekitar dan pemuda pemudi desa wisata Mangunan, untuk mengenalkan kesenian yang dimiliki oleh desa wisata Mangunan.

Kesenian dan kebudayaan dilakukan untuk memperingati hari besar atau memperingati adat yang berlaku di desa wisata Mangunan. Kesenian dan kebudayaan tidak hanya untuk itu saja melainkan juga menarik wisatawan yang datang desa wisata Mangunan, atau untuk menghibur tamu yang berkunjung ke desa wisata Mangunan.

Seni dan kebudayaan terus digencarkan untuk melestarikan kebudayaan sehingga tidak akan terlupakan, maka dari itu kegiatan kesenian ini terus dilakukan supaya wisatawan yang datang ke Desa Wisata Mangunan dapat mengetahui kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh Desa Wisata Mangunan.

3) Kuliner Tradisional

Kuliner Tradisional merupakan makanan lokal yang berada di suatu daerah, makanan tradisional sangat berperan penting untuk mendukung desa wisata dikarenakan wisatawan yang datang tidak hanya untuk berlibur melainkan untuk mengetahui makanan tradisional yang ada di Desa Wisata Mangunan.

Makanan tradisional yang berada di Desa Wisata Mangunan salah satunya adalah Thiwul, Thiwul merupakan makanan yang berbahan baku dari ketela yang sudah di jadikan tepung lalu di olah dengan cara di kukus. Thiwul ini di jadikan makanan lokal karena banyak tumbuh pohon ketela dan masyarakat sekitar mengkonsumsi menjadi makanan pengganti nasi atau sumber Karbohidat.

Olahan ketela sendiri tidak hanya di jadikan thiwul melainkan juga di jadikan gatot yaitu olahan ketela yang sudah di jemur kemudian di rendam lagi untuk melunakan selanjutnya di olah dengan cara di kukus. Gatot sendiri dipilih apabila ada ketela yang berwarna kehitaman, sehingga untuk memanfaatkannya di olah menjadi gatot.

Maka dari itu makanan lokal sangat mendukung untuk berdirinya desa wisata, dikarenakan wisatawan yang datang tidak hanya untuk menikmati alamnya, kesenian dan budaya, tetapi juga untuk menikmati makanan lokal yang berda di Desa Wisata Mangunan.

Pengembangan obyek wisata harus memenuhi dua hal yaitu penampilan *eksotis* suatu obyek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan waktu senggang/*leisure*. Dengan kata lain pengangkatan suatu potensi wisata bisa dikatakan berhasil jika penampilannya unik, khas dan menarik dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki calon wisatawan (Suwardjoko & Indira, 2007:39).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Andayani (2014), tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Konsumen dalam Mengonsumsi Makanan Tradisional Daerah Tegal di Warung Tegal (WARTEG) Baliek Maning Yogyakarta”, menunjukkan bahwa minat konsumen dalam mengonsumsi makanan Tradisional cukup tinggi, dan wisata kuliner Tradisional memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah Yogyakarta terus berupaya melakukan pengembangan wisata kuliner, salah satu contohnya dengan diselenggarakannya kembali acara tahunan Festival Makanan Tradisional (FMT) ke-19. Melalui bantuan pemerintah berupa pembinaan untuk mempertahankan dan melestarikan makanan khas Yogyakarta menjadi salah satu produk unggulan. Kesimpulan yang dapat diambil bahwasannya dengan mengangkat makanan khas sebagai *icon* wisata, kuliner menjadi salah satu keunggulan di sector pariwisata Yogyakarta. Wisata kuliner di Yogyakarta merupakan hasil

karya manusia sebagai asset budaya yang perlu di pertahankan dan dilestarikan keberadaannya guna untuk menjadi daya tarik pariwisata. Wisata kuliner mempunyai potensi besar untuk dikembangkan maka perlu penanganan dan pengelolaan lebih baik lagi dari sekarang dan dilakukan secara professional.

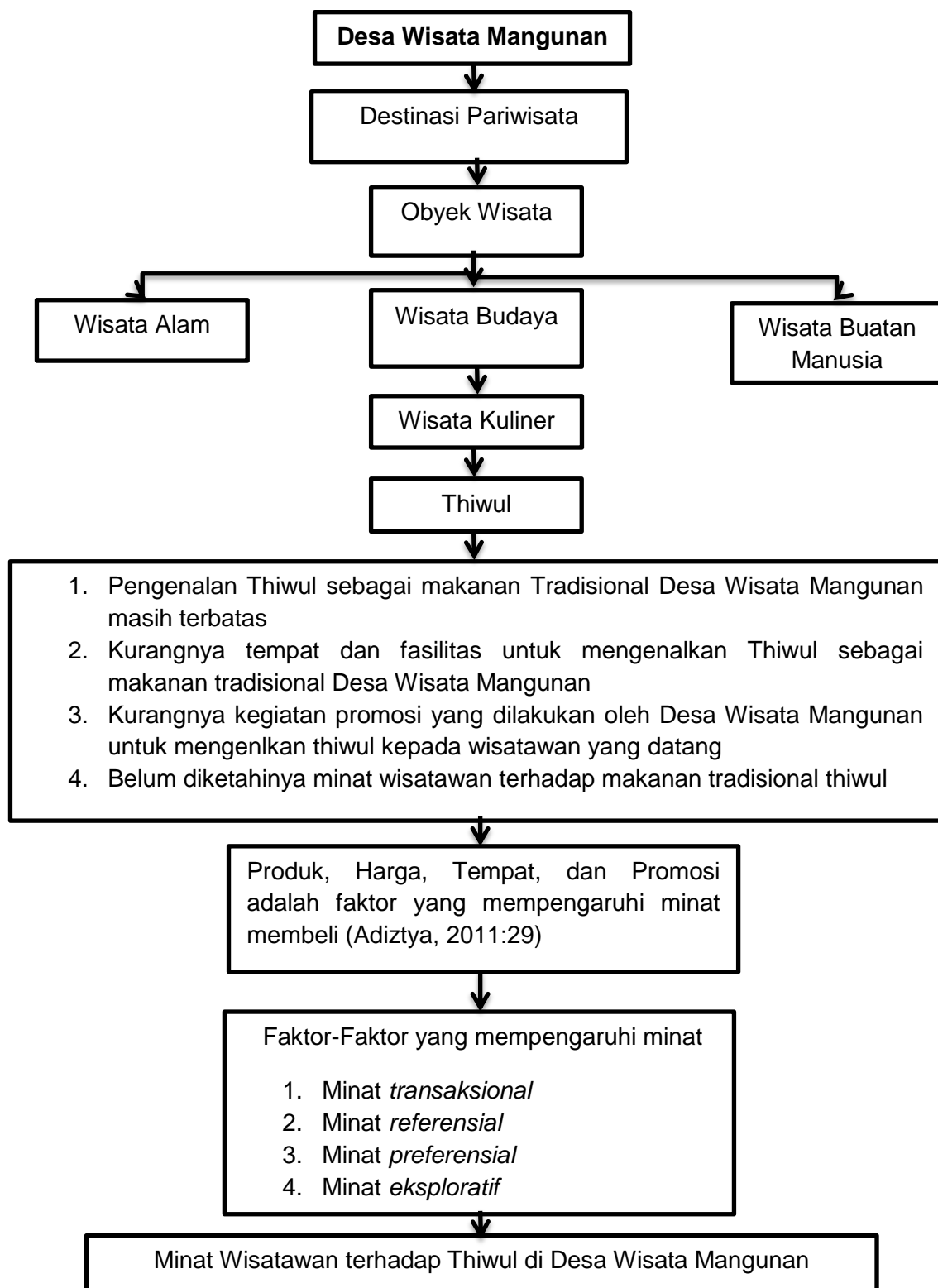
Penelitian yang dilakukan oleh Syarafa Siti Mizana (2014), yang berjudul “Minat Mengonsumsi Makanan Indonesia Pada Wisatawan Asing di Restoran Daerah Mantrijeron Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukan bahwa minat wisatawan asing mengonsumsi makanan Indonesia di restoran daerah Mantrijeron distribusi data minat *eksploratif*, minat *referensial*, minat *transaksional*, dan minat *preferensial* dalam kategori tinggi yaitu (96,4%). Identifikasi menu makanan Indonesia yang diminati wisatawan asing di restoran daerah Mantrijeron dari segi makanan adalah nasi dengan lauk pauk Tumisan ayam tahu tempe, olahan daging sapi, tempe goreng, tahu goreng, Sate ayam dan nasi goreng Indonesia (berisi ayam, udang dan sayuran serta ditambah krupuk) dan masih banyak lagi menu makanan Indonesia yang sering dipesan. Minuman yang sering dipesan adalah wedang jahe, java coffee, java tea dan air mineral, dan menu minuman Indonesia yang lainnya yang ditawarkan di menu makanan dan minuman Indonesia di restoran tersebut. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah minat wisatawan asing untuk mengonsumsi makanan tradisional Indonesia sangat tinggi, khususnya di restoran Daerah Mantrijeron Yogyakarta. hal ini membuktikan bahwa Wisata kuliner di Yogyakarta merupakan hasil karya manusia sebagai asset budaya yang perlu di pertahankan dan dilestarikan keberadaannya guna untuk menjadi daya tarik pariwisata.

C. Kerangka Pikir

Desa Wisata Mangunan adalah sebuah Desa Wisata yang terdapat berbagai wisata yang ditawarkan seperti wisata alam, budaya, makanan tradisional, dan kesenian. Desa Wisata Mangunan memiliki makanan tradisional yaitu thiwul, thiwul dari Desa Mangunan memiliki berbagai macam rasa dan teknik olah. Namun, mayoritas wisatawan yang datang ke Desa Wisata Mangunan untuk berkunjung ke destinasi wisata alamnya dan sedikit yang berminat dengan thiwul.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui tingkat kesukaan atau minat mengkonsumsi thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan, pada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan atau wisatawan lokal.

Minat mengkonsumsi thiwul dimaksudkan untuk mengukur respon wisatawan yang datang ke Desa Wisata Mangunan terhadap thiwul yang di sediakan oleh beberapa tempat produksi thiwul di Desa Wisata Mangunan. Bagaimana hubungan antara minat dan beberapa alasan yang mempengaruhinya sehingga konsumen tertarik pada makanan tradisional thiwul.



Bagan 1.

Bagan Kerangka Berpikir Minat Wisatawan Terhadap Thiwul di Desa Wisata Mangunan.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah Bagaimana Minat Wisatawan terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat Transaksional wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan?
2. Bagaimana minat Referensial wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan?
3. Bagaimana minat Preferensial wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan?
4. Bagaimana minat Eksploratif wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan?
5. Bagaimana minat Keseluruhan wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*, karena data penelitian sudah ada sehingga tinggal mengungkap atau menggalinya. Sesuai dengan bidang ilmu, penelitian ini mempunyai satu variable, yaitu minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan Tradisional di Desa wisata Mangunan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama Bulan Januari – Juli 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Lisa (2012:53), adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia”. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengunjung yang datang ke 4 destinasi wisata yang berada di Desa Wisata Mangunan (Hutan Pinus, Kebuan Buah Mangunan, Watu lawang, dan Watu Goyang) sebanyak 96 orang.

Formulasi dalam penentuan besarnya ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasi

e = ukuran tingkat kesalahan yaitu 10%

Ukuran populasi diambil dengan menggunakan *Cluster Sampling* (Area Sampling) yaitu sampling yang digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari klompok-klompok individu atau *Cluster* (Sugiyono,2009). Pengambilan populasi diambil dari jumlah tiket masuk pengunjung dari masing-masing destinasi wisata selama Bulan November 2016 sampai Maret 2017, rata-rata jumlah pengunjung dari 4 destinasi wisata yang berada di Desa Wisata Mangunan yaitu Hutan Pinus sebanyak 3700 pengunjung, Kebun Buah Mangunan sebanyak 2800 pengunjung, Watu Lawang sebanyak 1300 pengunjung, dan Watu Goyang sebanyak 800 pengunjung, sehingga jika dirata-rata setiap destinasi wisata pada lima bulan terakhir di Desa wisata Mangunan yaitu sejumlah 2150 Pengunjung/bulan. Tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah 10% dari tingkat kesalahan antara 5-10% dalam penelitian social yang diperbolehkan (Kusmayadi dan Sugiarto:2000). Jadi berdasarkan rumus diatas besarnya sampel yang digunakan adalah.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{2150}{1+2150(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2150}{1+2150(0,01)}$$

$$n = \frac{2150}{22,5}$$

$$n = 95,5$$

Dibulatkan menjadi 96. Jadi sampel yang digunakan adalah 96 orang, dari hasil perhitungan tersebut maka pembagian pengambilan populasi dari setiap destinasi wisata sebagai berikut:

1. Hutan Pinus : $(3700 : 8600) \times 96 = 41,3$ dibulatkan menjadi 41
2. Kebun Buah Mangunan : $(2800 : 8600) \times 96 = 31,2$ dibulatkan menjadi 31
3. Watu Lawang : $(1300 : 8600) \times 96 = 14,5$ dibulatkan menjadi 15
4. Watu Goyang : $(800 : 8600) \times 96 = 8,9$ dibulatkan menjadi 9

Dari perhitungan tersebut maka pengambilan data di masing-masing destinasi wisata yaitu Hutan Pinus sebanyak 41 responden, Kebun Buah Mangunan sebanyak 31 responden, watu lawang sebanyak 15 responden, dan watu goyang sebanyak 9 responden.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Minat dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan pembelian wisatawan terhadap makanan Tradisional thiwul yang dijual di Desa Wisata Mangunan. Penelitian ini dibatasi atau hanya difokuskan pada pengukuran minat menggunakan indikator yang diadopsi dari Augusty (2002;129) yang meliputi:

1. Minat *transaksional*, yaitu kecenderungan wisatawan untuk tertarik terhadap thiwul dan membeli makanan tradisional thiwul di Desa Wisata Mangunan.
2. Minat *refrensial*, yaitu kecenderungan wisatawan untuk mereferensikan makanan tradisional thiwul kepada orang lain dan memberi informasi mengenai thiwul kepada orang lain.

3. Minat *preferensial*, yaitu minat yang menggambarkan perilaku wisatawan yang memiliki preferensi utama pada makanan Tradisional thiwul dan memberi penilaian sensoris terhadap makanan tradisional thiwul.
4. Minat *eksploratif*, minat ini menggambarkan perilaku wisatawan yang selalu mencari informasi mengenai makanan tradisional thiwul yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari makanan tradisional thiwul.

E. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009:142). Dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan untuk dijawab responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup.

Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang kemungkinan jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada dengan melingkari, mencentang, menyilang atau memindahkan jawaban ke dalam kotak jawaban yang disediakan (Kusmayadi & Endar, 2000:88).

Tipe instrumen yang digunakan adalah tipe daftar cocok (*checklist*). Instrumen daftar cocok (*checklist*) adalah instrumen tipe pertanyaan tertutup yang penyusunan relatif sederhana di mana responden memberikan lebih dari satu kemungkinan jawaban atas satu pertanyaan. Kriteria utama untuk suatu

checklist yang baik adalah mengandung semua pilihan yang relevan (Kusmayadi & Endar, 2000:89).

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen, arsip-arsip, laporan, peraturan dan literature lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dimaksudkan memperoleh data mengenai Desa Wisata Mangunan.

F. Instrument Penelitian

Instrument Penelitian merupakan suatu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam pembuatan instrument diperlukan langkah-langkah yang teliti dan benar, agar dapat memperoleh data yang memenuhi syarat dan dapat mewakili objek penelitian untuk kemudahan dalam penyusunan instrumen, Suharsimi(2010 : 78) menjelaskan langkah – langkah instrumen sebagai berikut :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel – variabel yang ada rumusan judul (penelitian)
- b. Menjabarkan variabel – variabel menjadi sub variable
- c. Mencari indikator setiap variable
- d. Merumuskan sub indikator menjadi butir instrumen pertanyaan atau pernyataan.
- e. Melengkapi instrumen dengan daftar isian identifikasi responden, kata pengantar dan instruksi penyusunan.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan skala *Likert* (*rating scale*) yang telah dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif jawaban :

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), keempat penilaian diberikan bobot sebagai berikut :

- a. Jawaban Sangat Setuju diberikan bobot 4
- b. Jawaban Setuju diberikan bobot 3
- c. Jawaban Kurang Setuju diberikan bobot 2
- d. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberikan bobot 1

Tabel 2. Kisi-kisi dari Tingkat Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisioanal di Desa Wisata Mangunan	Minat Wisatawan	Minat Transaksional	a. Memiliki ketertarikan terhadap Makanan Tradisional Thiwul b. Melakukan sebuah tindakan pembelian terhadap Makanan Tradisional Thiwul	1,2,3 4,5,6
		Minat Referensial	a. Merekomendasikan Makanan Tradisional Thiwul kepada orang lain b. Memberikan sebuah informasi mengenai Makanan Tradisional Thiwul kepada orang lain	7,8,9 10,11
		Minat Preferensial	a. Menjadikan Makanan Tradisional Thiwul sebagai pilihan utama b. Memberikan sebuah penilaian sensoris terhadap Makanan Tradisional Thiwul yang di hidangkan (Rasa, Aroma, Tekstur, Porsi, dan harga)	12,13,14 15,16,17, 18,19
		Minat Eksploratif	a. Mencari informasi mengenai Makanan Tradisional Thiwul b. Adanya perhatian terhadap Makanan Tradisional Thiwul	20,21,22 23,24,25

G. Uji Coba instrument

Sebelum instrument penelitian dipakai di lapangan untuk mengambil data sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument tersebut.

Uji coba instrument tentang pendapat konsumen terhadap pelayanan dan hidangan pada pengusaha Thiwul di Desa Mangunan sebanyak 30 orang.

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen dengan menggunakan *construct validity*, menurut Sugiyono (2009:125) untuk menguji validitas konstruksim dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgement Experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun tersebut. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas (*content validity*) diperoleh dengan uji validitas oleh para ahli yaitu dosen dari Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 item pernyataan yang ada di kuesioner terdapat 24 item pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai r hitung $> r$ table. Sehingga pernyataan yang digunakan untuk selanjutnya di gunakan 24 pernyataan.

Hasil perhitungan uji validitas untuk minat dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 5 (Lampiran).

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Suharsimi (2010: 154) menyatakan: "Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik". Dengan metode *Alpha Cronbach*, koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Nilai koefisien yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel (Suharsimi, 2010: 193).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa dari 25 pertanyaan yang digunakan 24 pertanyaan yang dinyatakan valid dan kualitas produk dinyatakan reliable karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,742 kategori (kuat). Nilai *Cronbach Alpha* tersebut sudah lebih besar dari 0,60 sehingga instrument penelitian dinyatakan reliable.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Mulyatiningsih (2011: 38) analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian apa adanya dan tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan statistik. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data hasil penelitian tentang "Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan ". Penyajian hasil analisis data deskriptif dapat dilengkapi dengan menggunakan tabel, grafik dan diagram. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan nilai tengah data sedangkan *Modus* merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus* dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan Kelas Interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah Kelas Interval

n : Jumlah data Observasi

Log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

Panjang kelas = rentang/jumlah kelas

4) Diagram Batang

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam table distribusi frekuensi

c. Tabel Kecenderungan Variabel

Diskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variable. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 3 kategori yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Cara pengkategorian data berdasarkan rumus dari Saifuddin Azwar,(2009:108) adalah sebagai berikut :

- a. Tinggi : $X \geq M + SD$
- b. Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
- c. Rendah : $X < M - SD$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat wisatawan mengkonsumsi thiwul yang ada di Desa Wisata Mangunan. Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi: karakteristik responden, analisis deskriptif, dan pembahasan.

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuesioner untuk mendapatkan data-data penilaian wisatawan terhadap thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, asal tinggal, tujuan wisata, berapa kali mencoba thiwul, umur, dengan siapa berkunjung, dan tujuan berkunjung. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

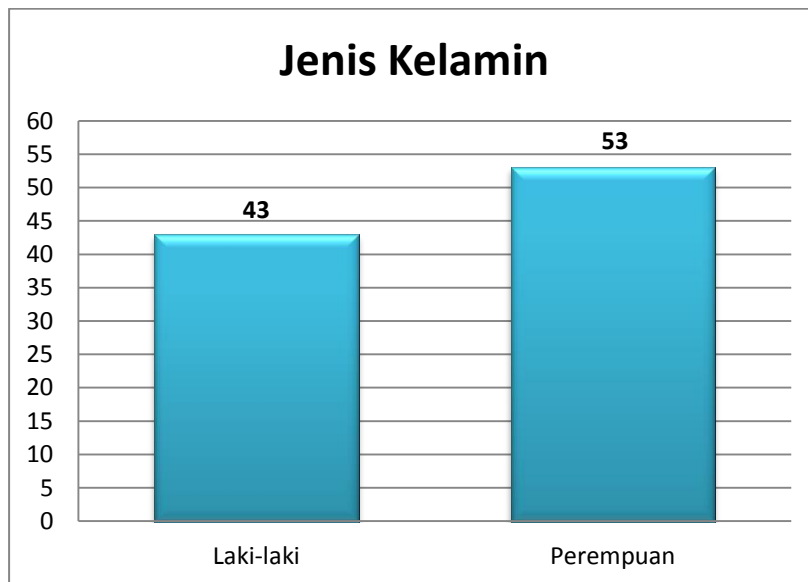
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	43	44.79%
Wanita	53	55.21%
Jumlah	96	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Deskripsi Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin juga dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan bagan yang ditunjukkan diatas pengunjung Laki-laki mencapai 43 pengunjung dan Perempuan mencapai 53 pengunjung, ini menunjukan bahwa pengunjung perempuan lebih banyak dari pada pengunjung laki-laki.

b .Responden Berdasarkan Asal Tinggal

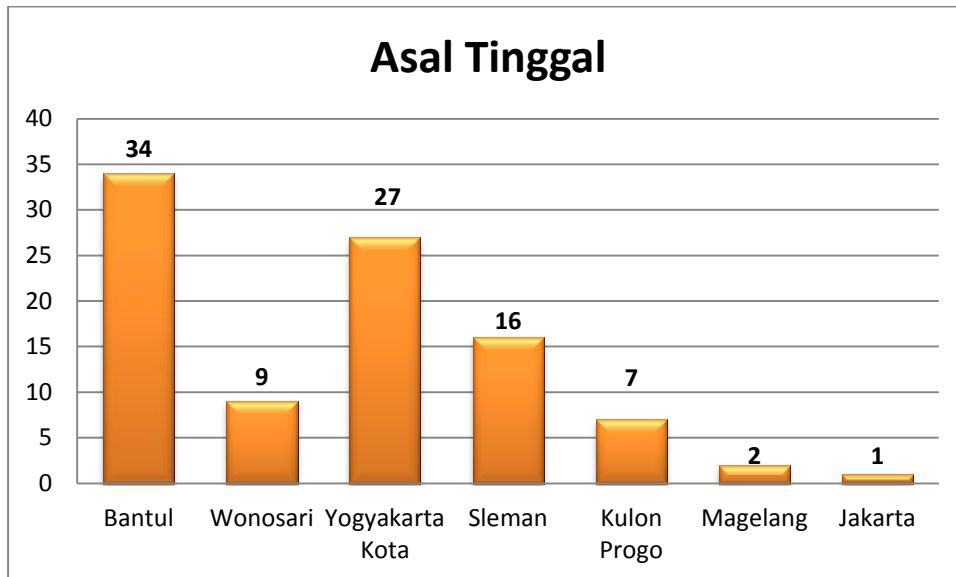
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Tinggal

Asal Tinggal	Frekuensi	Presentase (%)
Bantul	34	35.42
Wonosari	9	9,37
Yogyakarta Kota	27	28.13
Sleman	16	16.67
Kulon Progo	7	7.29
Magelang	2	2.08
Jakarta	1	1,04
Total	96	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Deskripsi Karakteristik responden berdasarkan asal tinggal juga dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Tinggal

Berdasarkan bagan diatas menunjukan bahwa peringkat pertama jumlah pengunjung terbanyak di tempati oleh daerah Bantul diikuti oleh Yoyakarta Kota, Sleman, Wonosari, Kulon Progo, Magelang, dan Jakarta

c. Responden Berdasarkan Tujuan Wisata

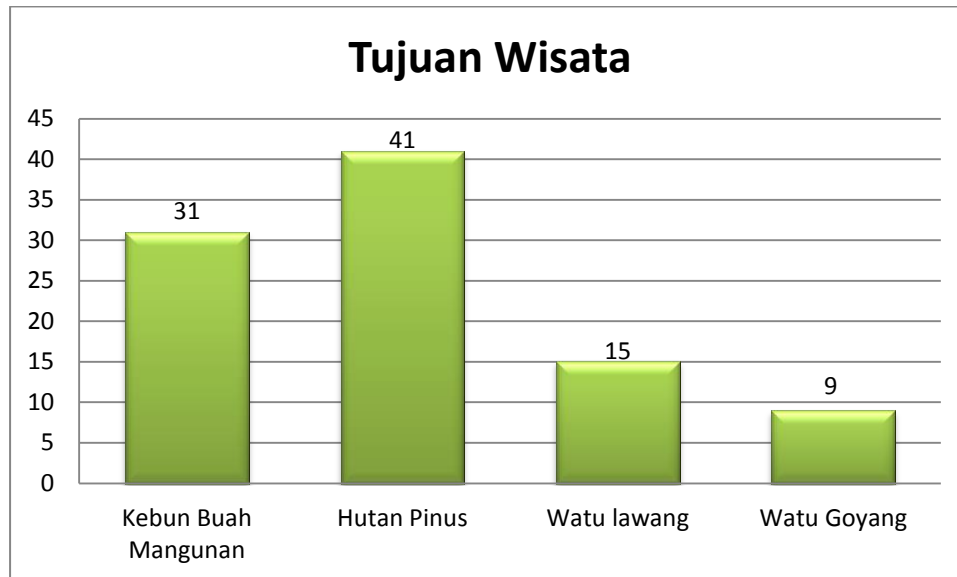
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Tujuan Wisata disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Wisata

Tujuan Wisata	Frekuensi	Presentasi (%)
Kebun Buah Mangunan	31	32.29
Hutan Pinus	41	42,71
Watu Lawang	15	15,63
Watu Goyang	9	9.37

Sumber : Data Primer 2017

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tujuan wisata yang dapat di sajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Wisata

Berdasarkan bagan diatas menunjukan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan lebih banyak mengunjungi tempat wisata di Hutan Pinus yang mencapai 41 pengunjung.

d. Responden Berdasarkan Pernah Mencoba Thiwul

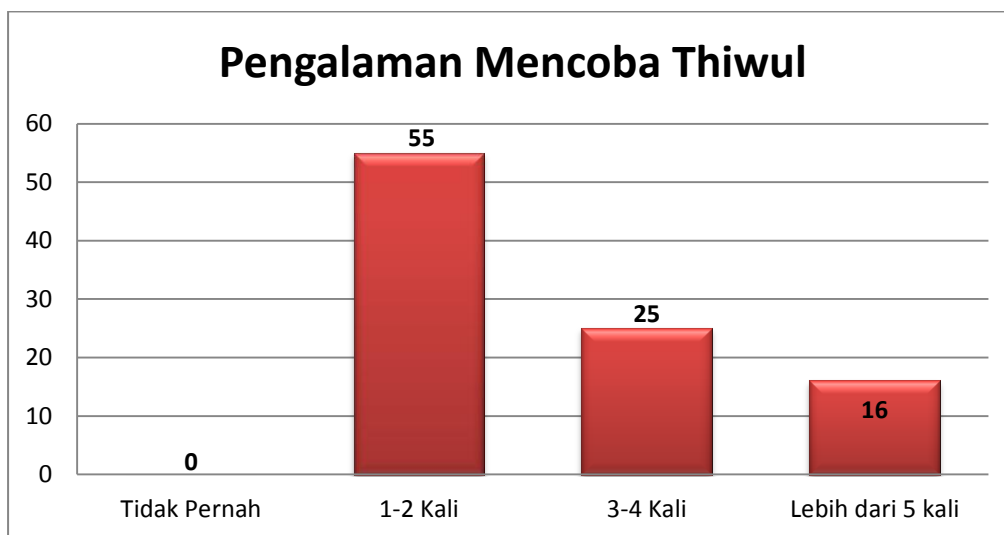
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan berapa kali responden pernah mencoba thiwul disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Pernah Mencoba Thiwul

Mencoba Thiwul	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	0	0
1-2 kali	55	57.29
3-4 kali	25	26.04
Lebih dari 5 kali	16	16.67
Jumlah	96	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan berapa kali responden pernah mencoba thiwul dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan berapa kali Pernah Mencoba Thiwul

Berdasarkan bagan diatas menunjukan bahwa 55 dari 96 responden sudah 1-2 kali mencoba thiwul, hal ini menunjukan bahwa pengunjung yang datang ke Desa Wisata Mangunan sudah pernah mengkonsumsi thiwul.

e. Responden Berdasarkan Umur

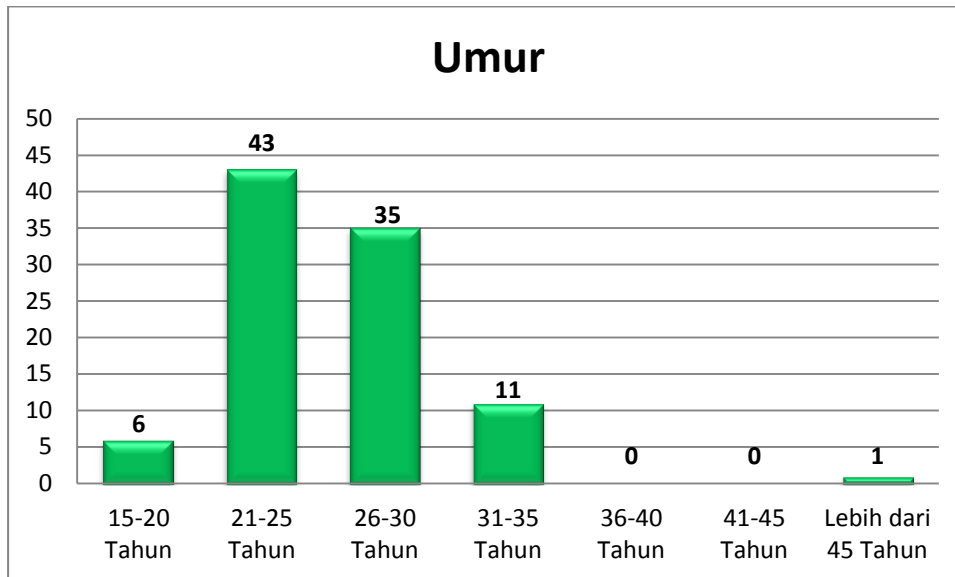
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
15-20 Tahun	6	6.25
21-25 Tahun	43	44.79
26-30 Tahun	35	36.46
31-35 Tahun	11	11.46
36-40 Tahun	0	0
41- 45 Tahun	0	0
Lebih dari 45 tahun	1	1,04
Jumlah	96	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur juga dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan bagan diatas menunjukan bahwa responden yang datang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan memiliki umur berkisar 21-25 tahun yang mencapai 43 dari 96 responden.

f. Responden Berdasarkan Teman Berkunjung

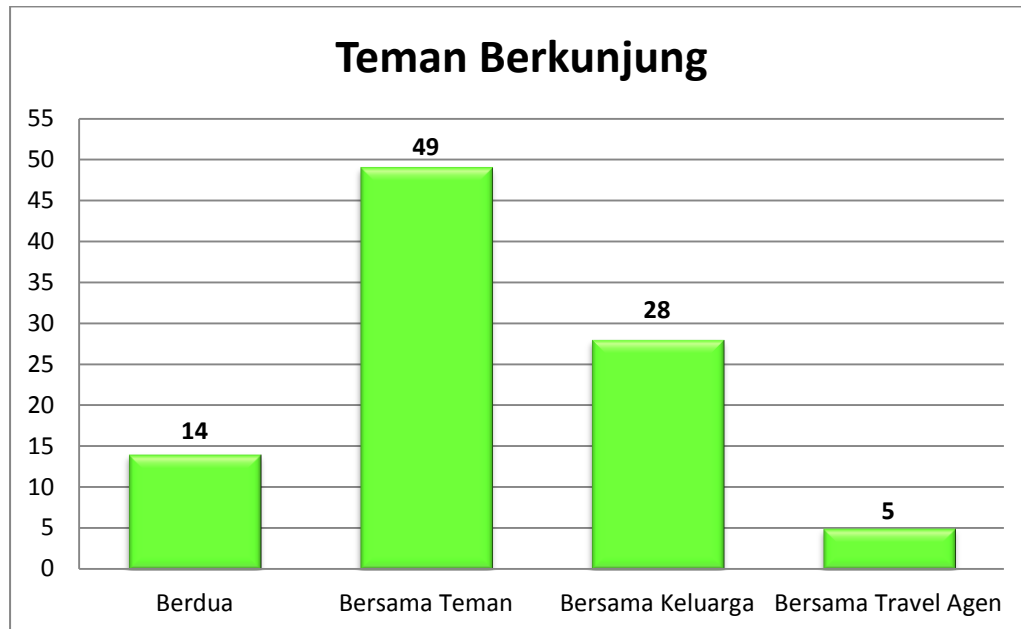
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan teman berkunjung disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Teman Berkunjung

Teman Berkunjung	Frekuensi	Presentase(%)
Berdua	14	14.58
Bersama Teman	49	51.04
Bersama Keluarga	28	29.17
Bersama Travel Agen	5	5.21
Jumlah	96	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan teman berkunjung juga dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Teman Berkunjung

Berdasarkan bagan diatas menunjukan bahwa responden yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan adalah responden yang berkunjung bersama teman yang mencapai 49 dari 96 responden.

g. Responden Berdasarkan Tujuan Berwisata

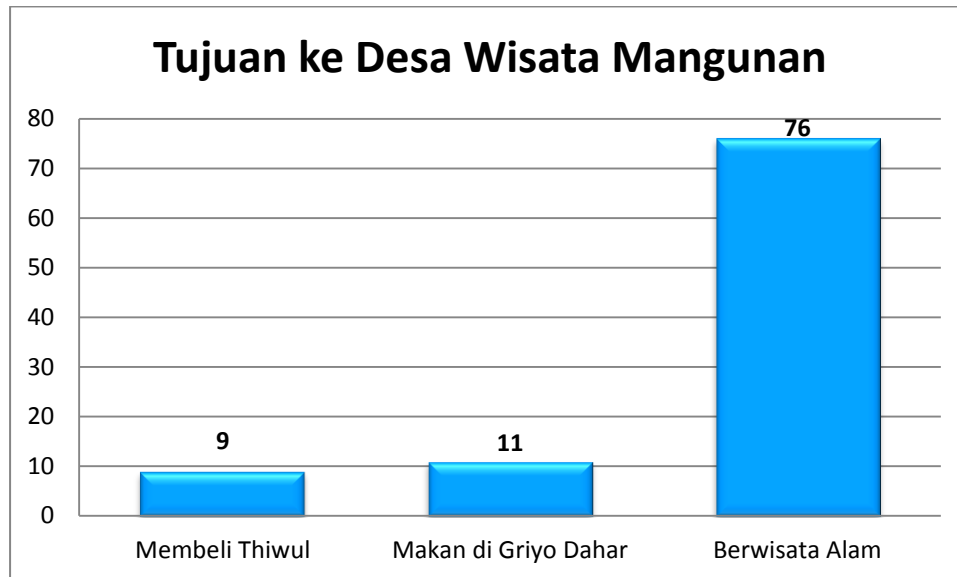
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tujuan berwisata ke Desa Wisata Mangunan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berwisata

Tujuan Berwisata	Frekuensi	Presentase (%)
Membeli Thiwul	9	9.37
Makan di Griyo Dahar	11	11.46
Berwisata Alam	76	79.17

Sumber: Data Primer 2017

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tujuan berwisata juga dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berwisata

Berdasarkan bagan diatas menunjukan bahwa responden yang datang ke Desa Wisata Mangunan paling banyak bertujuan untuk berwisata alam yang mencapai 85 responden.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan. Deskripsi hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan

1) Hasil Penelitian Minat

Hasil perhitungan data variabel minat wisatawan dari 96 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah 58. Berdasarkan data penelitian

yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 23 *version for windows* rata-rata (*Mean*)=81,20, *Median*=82,00, *Modus*=82,00, *Standar Deviasi*=6.75.

untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan histogram dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah kelas interval (menggunakan rumus *Sturgess*)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 96 \\ &= 7,541 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

b) Menghitung rentang data (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 94 - 58 \\ &= 36 \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 36 : 8 \\ &= 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

Dari data perhitungan diatas, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Minat

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	58-62	1	1
2.	63-67	3	3.1
3.	68-72	11	11.5
4.	73-77	7	7.3
5.	78-82	29	30.2
6.	83-87	30	31.3
7.	88-92	14	14.6
8.	93-97	1	1
JUMLAH		96	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2017

Untuk mengetahui kecenderungan minat, terlebih dahulu menghitung nilai *Mean* ideal (M_i) dan *Standart Deviation* ideal (SD_i). Minat diukur dengan 24 pernyataan dengan skala *Likert* 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum ideal} = 24 \times 4 = 96$$

$$\text{Skor minimum ideal} = 24 \times 1 = 24$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} \times (\text{skor maks ideal} + \text{skor min ideal}) \\ &= \frac{1}{2} \times (96 + 24) \\ &= 60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai standar deviasi ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} \times (\text{skor maks ideal} - \text{skor min ideal}) \\ &= \frac{1}{6} \times (96 - 24) \\ &= 12\end{aligned}$$

Dari nilai skor ideal tersebut untuk mengetahui kecenderungan skor minat, maka dikategorikan menjadi tiga kecenderungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Tinggi} &= X \geq (M_i + SD_i) \\ &= X \geq (60 + 12) \\ &= X \geq 72\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Sedang} &= (M_i - SD_i) \leq X < (M_i + SD_i) \\ &= 48 \leq X < 72\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Rendah} &= X \leq (M_i - SD_i) \\ &= X \leq (60 - 12) \\ &= X \leq 48\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

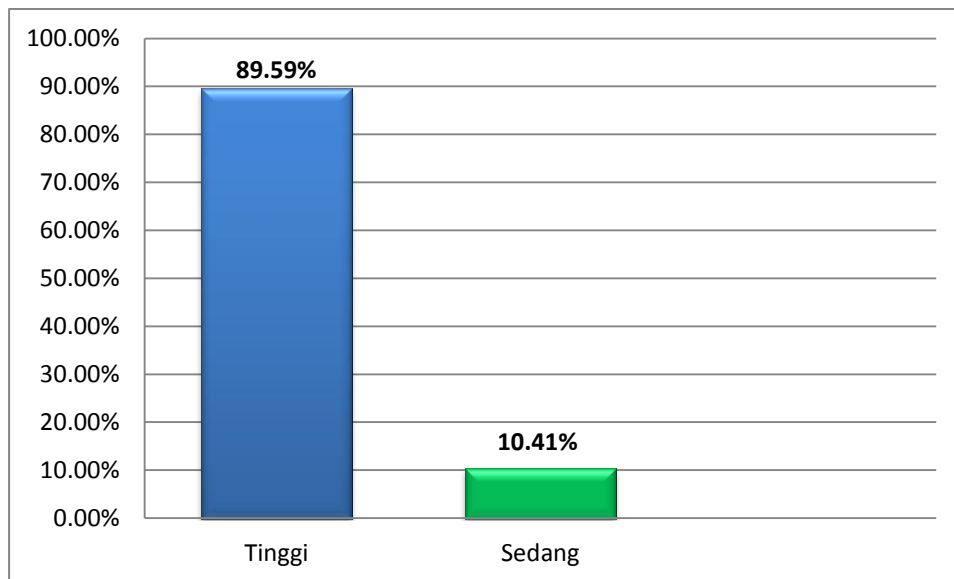
Tabel 11. Destribusi Kategori Minat

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	(%)	
1,	$X \geq 72$	86	89.59	Tinggi
2.	$48 \leq X < 72$	10	10.41	Sedang
3.	$X \leq 48$	0	0	Rendah
Total		96	100%	

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan data distribusi kategorisasi variabel minat diatas dapat disimpulkan bahwa 86 responden (89.59%) yang berada dalam kategori tinggi, 10 responden (10.41%) dalam kategori sedang dan 0 responden (0%) dalam kategori rendah. Kemudian untuk rerata (*Mean*) skor variabel minat dengan nilai 81.20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat wisatawan terhadap thiwul memiliki tingkat kesukaan yang tinggi.

Dari data distribusi kecenderungan frekuensi variabel minat diatas dapat di gambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Kecenderungan Minat

2) Unsur-unsur Minat

a) Minat Transaksional

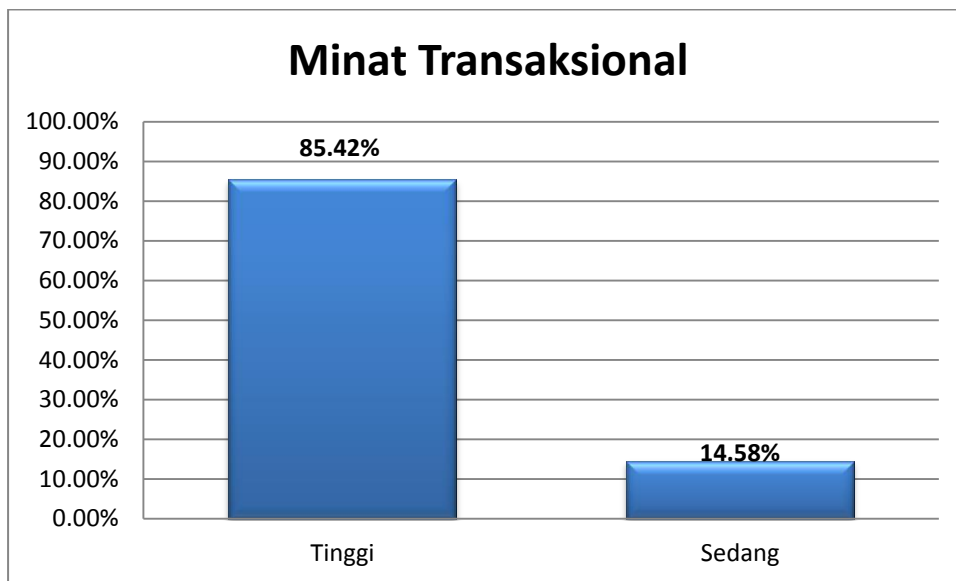
Hasil perhitungan data variabel minat transaksional thiwul oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan dengan subjek sejumlah 96 orang dan 6 item pertanyaan. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 23 *version for windows* rata-rata (*Mean*)= 20,27, Median= 21, Modus=21, *Standart Deviasi*=2,12. Penentuan kecenderungan sub variabel minat transaksional adalah setelah nilai minimum (*Xmin*) dan nilai maksimum (*Xmak*) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (*Mi*) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, mencari standar deviasi ideal (*SDi*) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal sub variabel minat transaksional adalah 15. Standar deviasi ideal adalah 2.5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Minat Transaksional

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 18$	82	85.42	Tinggi
2.	$12 \leq X < 18$	14	14.58	Sedang
3.	$X \leq 12$	0	0	Rendah
Total		96	100	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Dari data distribusi frekuensi variabel minat transaksional diatas dapat di gambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Minat Transaksional

Berdasarkan jumlah *Mean* setiap indikator yang diperoleh dari minat transaksional, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi *mean* sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi *Mean* Minat Transaksional

No	Indikator Pertanyaan	Mean
1	Saya tertarik membeli thiwul karena menjadi makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan	3,41
2	Saya tertarik membeli thiwul karena menjadi salah satu pilihan saya	3,46
3	Saya tertarik membeli thiwul karena sumber karbohidrat selain nasi	3,5
4	Saya tertarik membeli thiwul karena sebagai oleh-oleh dari Desa Wisata Mangunan	3,28
5	Saya tertarik membeli thiwul karena ingin mencoba rasa coklat, keju, dan nagka	3,24
6	Saya tertarik membeli thiwul karena ingin mencoba rasa gula jawa/pasir	3,38
Rata - Rata		3,39

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel terdapat 6 pernyataan dan data responden mengenai minat transaksional thiwul oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan menunjukkan bahwa minat transaksional thiwul berada pada kategori tinggi sebesar 85,42%, kategori sedang 14,58% , dan kategori rendah 0%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden begitu tertarik

pada minat transaksional tentang menjadikan thiwul sebagai salah satu pilihan dari Desa Wisata Mangunan hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean* yang paling tinggi 3,46. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat transaksional thiwul oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan adalah tinggi.

b) Minat Referensial

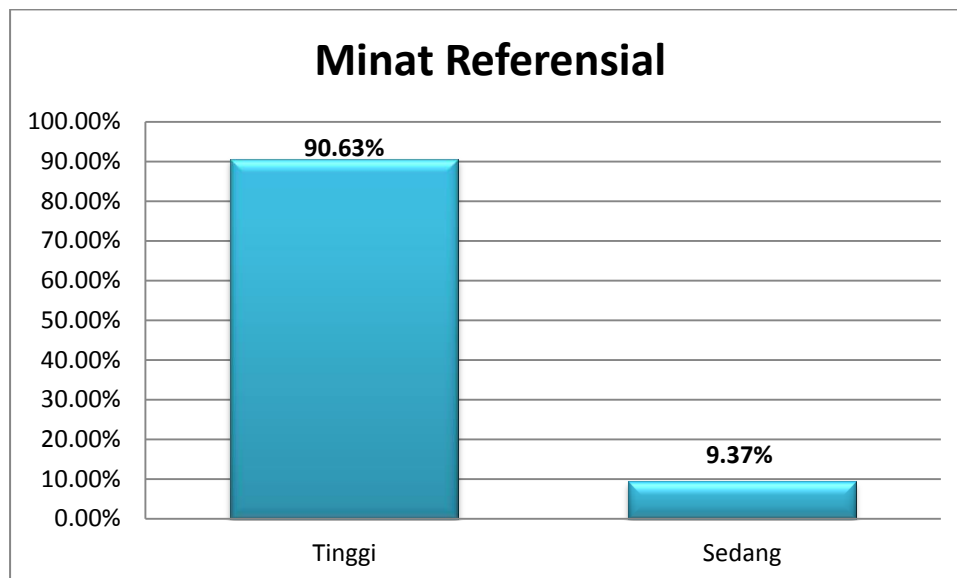
Hasil Penghitungan data variabel minat referensial thiwul oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan dengan subjek sejumlah 96 orang dan 5 item pernyataan. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 23 *version for windows* rata-rata (*Mean*)=16,60, Median=17, Modus=17, *Standart Deviasi*= 1.82. Penentuan kecenderungan sub variabel minat referensial adalah setelah nilai minimum (*Xmin*) dan nilai maksimum (*Xmak*) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (*Mi*) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, mencari standar deviasi ideal (*SDi*) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal sub variabel minat referensial adalah 12,5, dan Standar deviasi ideal adalah 2.5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi Minat referensial sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Minat Referensial

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 15$	87	90.63	Tinggi
2.	$10 \leq X < 15$	9	9.37	Sedang
3.	$X \leq 10$	0	0	Rendah
Total		96	100	

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2017

Dari data distribusi frekuensi variabel minat referensial diatas dapat di gambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Minat Referensial

Berdasarkan jumlah *mean* pada tiap indikator yang diperoleh dari minat referensial, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi *mean* sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi *Mean* Minat Referensial

No	Indikator Pertanyaan	Mean
1	Saya merekomendasikan thiwul kepada keluarga saya	3,43
2	Saya memberi informasi mengenai thiwul kepada teman saya	3,40
3	Saya merekomendasikan thiwul di media social saya	3,29
4	Saya merekomendasikan thiwul kepada travel agen	3,25
5	Saya memberikan informasi tentang thiwul di akun media social saya	3,24
Rata – Rata		3,32

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 5 pernyataan dan data responden mengenai minat referensial thiwul oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan menunjukan bahawa pada kategori tinggi 90,63%, kategori sedang 9,37%, dan kategori rendah 0%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden melihat minat referensial pada thiwul yang

menjadi makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan memiliki cara untuk merekomendasikan thiwul dengan cara merekomendasikan thiwul kepada keluarga mereka hal ini dipilih karena memiliki nilai *mean* yang paling tinggi yaitu 3,43. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat referensial wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan memiliki minat referensial yang tinggi.

c) Minat Preferensial

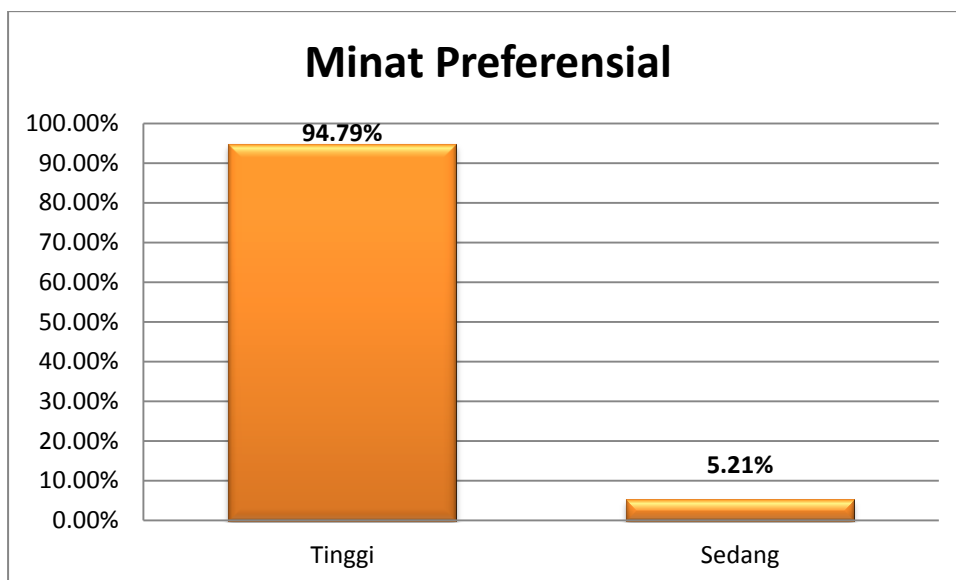
Hasil perhitungan data variabel Minat preferensial wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan dengan subjek sejumlah 96 orang dan 8 item Pernyataan. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 23 *version for windows* rata-rata (*Mean*)=27,76, Median=28, Modus=30, *Standart Deviasi*=2.69. Penentuan kecenderungan sub variabel minat preferensial adalah setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal sub variabel minat preferensial adalah 20 dan Standar deviasi ideal adalah 4. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Minat Preferensial

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 24$	91	94.79	Tinggi
2.	$16 \leq X < 24$	5	5.21	Sedang
3.	$X \leq 16$	0	0	Rendah
Total		96	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari data distribusi frekuensi variabel minat preferensial diatas dapat di gambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Minat Preferensial

Berdasarkan jumlah *mean* tiap indikator yang diperoleh dari minat preferensial, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi *mean* sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi *Mean* Minat Preferensial

No	Indikator Pertanyaan	Mean
1	Harga thiwul yang ditawarkan sangat terjangkau	3,63
2	Makanan tradisional thiwul nikmat	3,54
3	Rasa dari thiwul lezat	3,57
4	Aroma dari thiwul harum	3,48
5	Tekstur dari thiwul cukup baik	3,53
6	Tempat produksi pembuatan thiwul mudah ditemukan	3,41
7	Jumlah porsi dari thiwul layak dihidangkan	3,33
8	Penyajian atau bentuk thiwul menarik	3,26
Rata – Rata		3,47

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 8 pernyataan dan data responden mengenai minat preferensial wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan yang menunjukkan minat preferensial pada kategori tinggi sebesar 94,71%, kategori sedang 5,21%, dan kategori rendah 0%.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden melihat minat preferensial thiwul menarik karena harga yang ditawarkan untuk membeli thiwul terjangkau hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* tertinggi yaitu 3,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat preferensial wisatawan terhadap thiwul memiliki tingkat kesukaan yang tinggi.

d) Minat Eksploratif

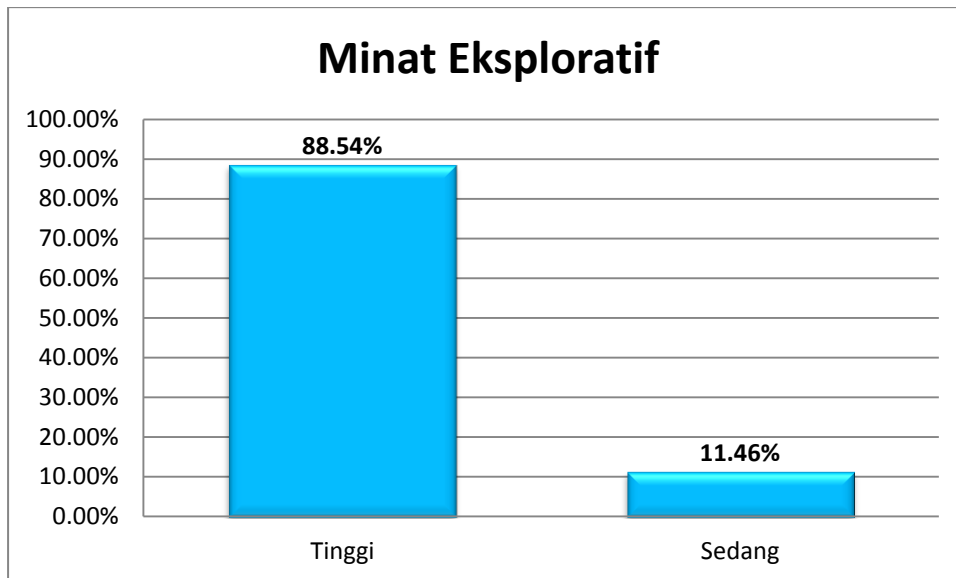
Hasil perhitungan data variabel minat eksploratif wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan dengan subjek sejumlah 96 orang dan 5 item pernyataan. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 23 *version for windows* rata-rata (*Mean*)=16,56, Median=17, Modus=16, *Standart Deviasi*=1,86. Penentuan kecenderungan sub variabel minat eksploratif adalah setelah nilai minimum (*Xmin*) dan nilai maksimum (*Xmak*) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (*Mi*) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, mencari standar deviasi ideal (*SDi*) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal sub variabel minat eksploratif adalah 12,5 dan Standar deviasi ideal adalah 2,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Minat Eksploratif

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 15$	85	88,54	Tinggi
2.	$10 \leq X < 15$	11	11,46	Sedang
3.	$X \leq 10$	0	0	Rendah
Total		96	100	

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2017

Dari data distribusi frekuensi variabel minat eksploratif diatas dapat digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Minat Eksploratif

Berdasarkan jumlah *mean* tiap indikator yang diperoleh dari minat eksploratif, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi *mean* sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi *Mean* Minat Eksploratif

No	Indikator Pertanyaan	Mean
1	Saya mencari informasi tentang thiwul untuk cara membuat thiwul	3,38
2	Saya mencari informasi tentang thiwul untuk mempertimbangkan memilih thiwul	3,32
3	Saya mencari informasi tentang thiwul untuk mencari letak penjual thiwul	3,33
4	Saya mencari informs tentang thiwul untuk mencari tempat produksi thiwul	3,33
5	Saya mencari informasi tentang thiwul untuk mengetahui keunggulan dari thiwul	3,20
Rata - Rata		3.31

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2017

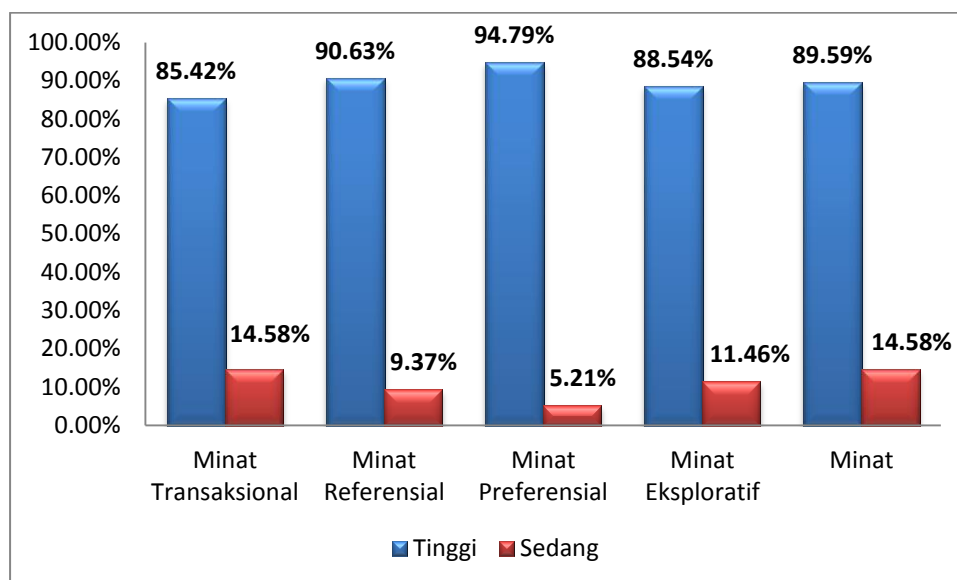
Berdasarkan tabel tersebut terdapat 5 pernyataan dan data responden mengenai minat eksploratif wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan

tradisional di Desa Wisata Mangunan yang menunjukkan minat eksploratif pada kategori tinggi sebesar 88,54%, kategori sedang 11,46%, dan kategori rendah 0%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden melihat minat eksploratif thiwul menarik karena ingin mengetahui cara membuat makanan tradisional thiwul hal ini ditujukan dengan nilai *mean* yang paling tinggi yaitu 3,38. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat eksploratif wisatwan terhadap thiwul memiliki tingkat kesukaan yang tinggi.

B. Rekapitulasi Analisis Data

1. Diagram Batang Frekuensi

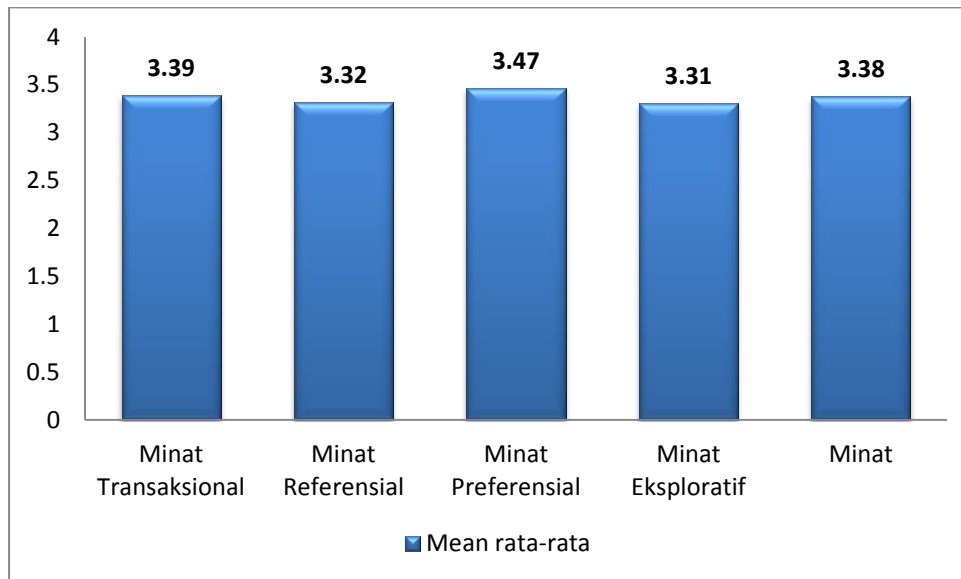
Berdasarkan jumlah presentasi tabel frekuensi pada tiap indicator yang meliputi minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif dapat dibuat diagram batang distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Frekuensi

2. Diagram Batang Distribusi *Mean* Rata – rata

Berdasarkan rata – rata *Mean* pada setiap indikator yang meliputi minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif dapat dibuat diagram batang distribusi frekuensi sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang *Mean* Rata-Rata

3. Tabel Ranking *Mean* Pada Setiap Indikator Minat

Berdasarkan jumlah presentasi tabel *mean* pada tiap indikator yang meliputi minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif dapat dibuat tabel 23 ranking distribusi *mean* sebagai berikut (Lampiran)

C. Pembahasan

1. Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan

Berdasarkan hasil penelitian analisis karakteristik responden secara mayoritas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	Presentase (%)
Jenis Kelamin wanita	53	55.21
Asal tinggal Bantul	34	35.42
Tujuan wisata Hutan Pinus	41	42,71
Mencoba thiwul 1-2 kali	55	57.29
Umur 21-25 tahun	43	44.79
Berkunjung bersama teman	49	51.04
Berkunjung untuk berwisata alam	76	79.17

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan mayoritas berjenis kelamin wanita sebanyak 55.21%, berasal dari Bantul 35.42%, tujuan wisata hutan pinus 42.71%, pernah mencoba thiwul 1-2 kali sebanyak 57.29%, memiliki umur 21-25 tahun 44.79%, berkunjung bersama teman 51.04%, dan berkunjung ke Desa Wisata Mangunan untuk berwisata alam 79.17%.

Sementara itu, hasil analisis minat mengkonsumsi makanan tradisional thiwul menggunakan perhitungan berdasarkan deskriptif disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Minat Mengkonsumsi Thiwul

Sub Variabel Minat	Kategori	Presentase (%)
Minat Transaksional	Tinggi	85.42
Minat Referensial	Tinggi	90.63
Minat Preferensial	Tinggi	94.79
Minat Eksploratif	Tinggi	88.54
Minat keseluruhan	Tinggi	89.59

Sumber: Data Primer Diaolah 2017

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa minat wisatawan terhadap thiwul di Desa Wisata Mangunan diketahui bahwa minat transaksional dalam kategori tinggi (85.42%), minat referensial dalam kategori tinggi (90.63%), minat

preferensial dalam kategori tinggi (94.79%), minat eksploratif dalam kategori tinggi (88.59%), dan minat mengkonsumsi thiwul pada kategori tinggi (89.59S%).

Terdapat dua unsur dalam minat yaitu motivasi dan perhatian. Motivasi merupakan daya gerak yang meliputi dorongan dan kemauan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan dia berbuat sesuatu yang berhubungan dengan minatnya, sedangkan perhatian merupakan pemusatan kesadaran pada sebuah objek. Bila seseorang telah mempunyai minat pada sesuatu, maka dalam dirinya telah ada pemusatan perhatian terhadap objek tersebut.

Tanggapan wisatawan mengenai variabel minat mengkonsumsi thiwul menunjukkan bahwa keunggulan makanan tradisional thiwul di Desa Wisata Mangunan menurut ranking *mean* adalah dari segi harga yang ditawarkan yang cukup terjangkau (3,63), dan wisatawan yang mencoba thiwul juga merasakan kelezatan dari thiwul (3,57). Ini dikarenakan thiwul yang disajikan di Desa Wisata Mangunan memiliki perbedaan dalam segi cara penyajian, pilihan rasa, dan kenikmatan. Hal ini yang membuat wisatawan sangat tertarik untuk mencoba makanan tradisional thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan mayoritas berasal dari Daerah Bantul yang sudah terbias mengkonsumsi thiwul.

Namun wisatawan menyatakan kurang setuju apabila mencari informasi untuk mencari keunggulan dari makanan tradisional Thiwul (3,20) ini juga berbanding lurus dengan wisatawan yang akan meyebarkan informasi tentang thiwul di akun media social milik mereka (3,24). Hal itu dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan mayoritas wanita yang masih berumur sekitar 21-25 tahun yang lebih menyukai berwisata alam salah satunya di Hutan Pinus. Wisatawan merasa tidak terlalu menginginkan informasi

tentang keunggulan thiwul. Mereka lebih menyukai mencari informasi mengenai harga dan dimana tempat penjual thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan, dan juga wisatawan kurang bisa meluangkan waktu untuk memberikan informasi mengenai thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan. Wisatawan lebih sibuk mengunggah hasil foto mereka di tempat-tempat wisata yang mereka kunjungi yang berada di Desa Wisata Mangunan. Berdasarkan observasi lapangan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan kurang mengetahui tentang makanan tradisional thiwul dan tempat produksi pembuatan thiwul di Desa Wisata Mangunan.

Kesimpulan dalam penelitian ini memperlihatkan minat wisatawan terhadap suatu produk yaitu thiwul memiliki minat yang tinggi oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan. Penemuan ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mizana (2014). Minat akan mendorong konsumen untuk melakukan suatu tindakan Chaplin (2006:225). Observasi yang dilakukan lapangan menunjukan bahwa wisatawan berharap ada informasi mengenai makanan tradisional thiwul di setiap tempat wisata atau di media sosial. Hal ini akan menjadi daya tarik minat wisatawan untuk membeli thiwul lebih banyak lagi dan wisatawan yang mencari tempat produksi thiwul akan lebih mudah menemukannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan dalam kategori tinggi (89.59%) dan kategori sedang (10.41%). Sedangkan distribusi data dari setiap indikator yaitu minat transaksional dalam kategori tinggi (85.42%), minat referensial dalam kategori tinggi (90,63%), minat preferensial dalam kategori tinggi (94,79%), dan minat eksploratif dalam kategori tinggi (88,54%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, implikasi dalam penelitian yang dapat dikemukakan yaitu minat wisatawan terhadap thiwul di Desa Wisata Mangunan terbilang tinggi, dengan demikian hal tersebut dapat digunakan oleh beberapa pengusaha makanan tradisional thiwul di Desa Wisata Mangunan untuk semakin meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kegiatan promosi untuk mengenalkan makanan tradisional thiwul.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti yaitu hanya pada analisi minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan.

2. Terbatasnya waktu, peneliti tidak mengontrol daya ingat responden terlebih dahulu apakah responden benar-benar mampu mengingat dengan baik tentang makanan tradisional thiwul yang pernah dikonsumsi untuk mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi Pemerintah Daerah bisa digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan perhatian kepada pemilik tempat produksi thiwul di Desa Wisata Mangunan dan diharapkan bisa membantu produsen dalam memasarkan dan mempromosikan kepada wisatawan yang berwisata.

2. Bagi Pengelola Desa Wisata Mangunan

Sebaiknya pengelola Desa Wisata Mangunan melengkapi fasilitas informasi mengenai makanan tradisional thiwul di setiap destinasi wisata. Hal ini akan membantu wisatawan yang berkunjung untuk mencari informasi mengenai makanan tradisional thiwul dan dimana tempat penjual maupun tempat produksi thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan.

3. Bagi Pemilik Industri Thiwul

Sebaiknya pengelola industri thiwul meningkatkan kualitas produk, harga, tempat, promosi, fasilitas, tempat dan proses supaya lebih baik lagi sehingga mampu bersaing dengan tempat industri makanan tradisional lainnya, hal ini dilakukan supaya kuliner tradisional thiwul akan terus dicari oleh wisatawan.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian secara kualitatif sehingga hasil penelitian bisa mendapatkan hasil lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiztya W . 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Minat Beli Ulang Gas Elpiji 3 KG*.PT Candi Agung Pratama.Semarang.
- Augusty F. 2002 . *Structural equation modeling (SEM) dalam Penelitian Manajemen*. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Badan Penerbit.
- Bernard T. 2009 . *Lifestyle Marketing*.PT.Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Buchari A. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.Jakarta.
- Chafid F. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Endang M. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Hadiwijoyo, S. 2012." *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan konsep)*"t ed, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hendri M. 2006.*Pemasaran Ritel*.PT. Garamedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Herastuti S.R, Rifda N, & Friska C.A. 2015. *Formulasi Thiwul Instan*. Plantaxia.Yogyakarta.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta.
- Karyono,A. Hari.(1997).*Kepariwisataam*.Jakarta:PT.Grasindo.
- Kusmayadi & Endar S. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kusnadi .(2003), *Akar Kemiskinan Nelayan*, Cetakan Pertama, Penerbit LKIS, Yogyakarta.
- Lisa A. 2012. *Studi Potensi Wisata Kuliner Di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi kalimantan Tengah Tahun 2012*. Skripsi. Yogyakarta: FT (Pendidikan Teknik Boga) UNY.
- Pedoman Tugas Akhir UNY. Edisi 2013. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Pedoman Tugas Akhir UNY. Edisi 2016. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Philip K. 2008.*Prinsip-Prinsip Pemasaran*.Erlangga.Jakarta.

- Prof.Gardjito Murdijati (2015)
<http://makanantradisionalsehat.wg.ugm.ac.id/2015/11/23/makanan-tradisional-indonesia-2/> diakses pada 14 Juli 2017
- Saifuddin Azwar, (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastroamidjojo, S. 1995. *Makanan Tradisional, Status Gizi, dan Produktivitas Kerja*. Dalam Prosiding Widyakarya
- Sri W.A. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Mengkonsumsi Makanan Tradisional Daerah Tegal Di Warung Tegal (Warteg) Balek Maning Yogyakarta*.Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta
- Suharsimi A. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suwardjoko W.P. & Indira P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Syarafa S.M. 2014. *Minat Mengkonsumsi Makanan Indonesia Pada Wisatawan asing di Restoran Daerah Mantrijeron Yogyakarta*.Yogyakarta.
- Thamrin A & Franois T. 2013.*Manajemen Pemasaran*.Rajawali Press.Jakarta.
- Ujang S. 2008.*Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*.PT.Gramedia Utama.Jakarta.
- Ujiyanto A. 2004. *Faktor-Faktor yang Menimbulkan kecendrungan Minat Beli Konsumen Sarung*.PT.Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Umar H. 2005. *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*,PT. Gramedia.Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisata*. 2009. Bogor: Suluh Media.
- <http://berbagiweb.co.id/tiwul/profil/> .diakses pada hari Rabu, 11 Januari 2017, Pukul 12.54 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Dlingo,_Bantul. Diakses pada hari Rabu 16 Agustus 2017, Pukul 14.30 WIB

HALAMAN

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Nomor : 48/PMB/PTBG/TAHUN 2017
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : Dewi Eka Murniati, M.M
Bagi mahasiswa
Nama : ZANU KUNTORO
NIM : 13511244011
Jurusan/Prodi : PTBB/PT. Boga
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 4 Mei 2017
Dekan.



Dr. Widarto
NIP. 19631230 198812 1 001

- Tembusan Yth.:
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
 2. Ketua Jurusan PTBB
 3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
 4. Yang bersangkutan

Lampiran 2



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta,, 55281; Telp. (0274) 55281

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP : 19611216 198803 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Zanu Kuntoro
NIM : 13511244011
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS :Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian.
☒ Layak digunakan dengan perbaikan.
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran atau perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2017

Validator,

Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

Lampiran 3

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak/Ibu : Sutriyati Purwanti, M.Si
Dosen Prodi : Pendidikan Teknik Boga
Di Fakultas/PPs : Fakultas Teknik

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Zanu Kuntoro
NIM : 13511244011
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TA : Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan
Tradisional di Desa Wisata Mangunan

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Validasi terhadap instrument penelitian TA yang telah saya susun, sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi Instrumen Penelitian TA, dan (3) draf instrument penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 April 2017

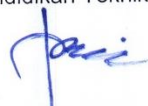
Pemohon,

Zanu Kuntoro

NIM.13511244011

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga



Dr. Mutiara Nugraheni

NIP.19970131 200212 2 001



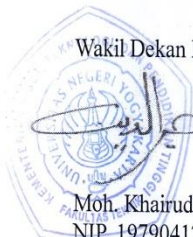

Dosen Pembimbing TA,



Dewi Eka Murniati, M.M

NIP.19810506 200604 2 002

Lampiran 4

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK</p> <p style="font-size: small;">Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734: Website : http://ft.uny.ac.id, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id</p>	 Certificate No. QSC 00592										
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%;"> No : 897/H34/PL/2017 Lamp : - Hal : Ijin Penelitian </td> <td style="width: 40%; text-align: right; vertical-align: top;"> 29 Mei 2017 </td> </tr> </table>			No : 897/H34/PL/2017 Lamp : - Hal : Ijin Penelitian	29 Mei 2017								
No : 897/H34/PL/2017 Lamp : - Hal : Ijin Penelitian	29 Mei 2017											
<p>Yth.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY 2. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan kesbangpol Kabupaten Sleman 3. Pimpinan Desa Wisata Mangunan 												
<p>Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:</p>												
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No</th> <th style="width: 30%;">Nama</th> <th style="width: 15%;">No. Mhs.</th> <th style="width: 30%;">Program Studi</th> <th style="width: 20%;">Lokasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1.</td> <td>Zanu Kuntoro</td> <td style="text-align: center;">13511244011</td> <td>Pend. Teknik Boga</td> <td>Desa Wisata Mangunan</td> </tr> </tbody> </table>			No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi	1.	Zanu Kuntoro	13511244011	Pend. Teknik Boga	Desa Wisata Mangunan
No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi								
1.	Zanu Kuntoro	13511244011	Pend. Teknik Boga	Desa Wisata Mangunan								
<p>Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu</p> <p>Nama : Dewi Eka Murniati, S.E., M.M</p> <p>NIP : 19810506 200604 2 002</p>												
<p>Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 26 Mei - 26 Agustus 2017</p> <p>Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.</p>												
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div> <p>Wakil Dekan I,</p>  <p>Moh. Khairudin, Ph.D. NIP. 19790412 200212 1 002</p> </div> </div>												
<p>Tembusan : Ketua Jurusan</p>												

Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
 Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta,, 55281; Telp. (0274) 55281

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR
SKRIPSI

Nama : Zanu Kuntoro
 NIM : 13511244011
 Judul TAS : Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional di
 Desa Wisata Mangunan.

No	Variabel	Saran dan Tanggapan
	Minat Wisatawan Thd thiwul bgy	- Tambahkan teori ttg minat - Alasan peneliti menggunakan Indikator minat dari teori Augusty
		Pernyataan dlm instrumen ke masing-masing indikator sebaiknya lebih dari satu.
Komentar Umum/Lain - lain: Pernyataan dlm ✓		

Yogyakarta, Mei 2017

Validator,

Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

Lampiran 6



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Kepada Yth. :

Bupati Bantul
Up. Kepala Bappeda Bantul
Kabupaten Bantul
Di

BANTUL

Nomor : 074/6205/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 897/H34/PL/2017
Tanggal : 29 Mei 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: **"MINAT WISATAWAN TERHADAP THIWUL SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL DI DESA WISATA MANGUNAN"** kepada :

Nama : ZANU KUNTORO
NIM : 13511244011
No. HP/Identitas : 085701087997 / 3402110601950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga/
Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Wisata Mangunan, Kabupaten Bantul, DIY
Waktu Penelitian : 19 Juni 2017 s.d. 26 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2362 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/6205/kesbangpol/2017
 Tanggal : 19 Juni 2017 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
 Nama : **ZANU KUNTORO**
 P. T / Alamat : **Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
 Karangmalang, Yogyakarta**
 NIP/NIM/No. KTP : **3402110601950002**
 Nomor Telp./HP : **085701087997**
 Tema/Judul Kegiatan : **MINAT WISATAWAN TERHADAP THIWUL SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL DI DESA WISATA MANGUNAN**
 Lokasi : **Desa Wisata Mangunan**
 Waktu : **19 Juni 2017 s/d 19 September 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
 Pada tanggal : 19 Juni 2017

TLAU SAKTI SANTOSA, SS,M.Hum
 Kepala Bidang Pengendalian
 Penelitian dan Pengembangan
 ANP 19700105 199903 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pariwisata Kab. Bantul
4. Camat Dlingo
5. Lurah Desa Mangunan, Kec. Dlingo
6. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

KUESIONER**A. IDENTITAS RESPONDEN**No. **PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah jawaban pada pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat saudara, dengan cara memberi tanda (X) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

JENIS KELAMIN: ☐ Laki – laki ☐ Perempuan

ASAL TINGGAL :

- a. Bantul
 b. Wonosari
 c. Yogyakarta Kota
 d. Sleman
 e. Kulon Progo
 f. _____

TUJUAN WISATA :

- a. Kebun Buah Mangunan
 b. Hutan Pinus
 c. Watu Lawang
 d. Watu Goyang

Saya Pernah mencoba Thiwul :

- a. Tidak pernah
 b. Pernah 1-2 kali
 c. Pernah 3-4 kali
 d. Lebih dari 5 kali

Umur :

- a. 15-20 Tahun
 b. 21-25 Tahun
 c. 26-30 Tahun
 d. 31-35 Tahun
 e. 36-40 Tahun
 f. 41-45 Tahun
 g. > 45 Tahun

Saya berkunjung di Desa Wisata Mangunan :

- a. Berdua
 b. Bersama teman
 c. Bersama keluarga
 d. Bersama Travel Agen

Saya Berkunjung ke Desa Wisata Mangunan untuk:

- a. Membeli Thiwul
 b. Makan di Griyo Dahar
 c. Berwisata Alam

B. KUESIONER PEMBELIAN**"Minat Membeli"**

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
Saya tertarik Membeli Thiwul karena					
1.	Thiwul menjadi makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan	SS	S	TS	STS
2.	Thiwul menjadi salah satu pilihan saya	SS	S	TS	STS
3.	Thiwul menjadi sumber karbohidrat selain nasi	SS	S	TS	STS
4	Thiwul sebagai oleh-oleh dari Desa Wisata Mangunan	SS	S	TS	STS
5.	Saya ingin mencoba Thiwul dengan rasa gula jawa/Pasir	SS	S	TS	STS

6.	Saya ingin mencoba Thiwul dengan rasa coklat, keju, dan nagka	SS	S	TS	STS
Saya merekomendasikan thiwul dengan cara					
7.	Merekomendasikan thiwul diakun media sosial saya.	SS	S	TS	STS
8.	Merekomendasikan thiwul kepada keluarga saya.	SS	S	TS	STS
9.	Merekomendasikan thiwul kepada Travel agen.	SS	S	TS	STS
10.	Memberikan informasi mengenai Thiwul kepada teman saya.	SS	S	TS	STS
11.	Memberikan informasi tentang thiwul diakun mendia sosial saya.	SS	S	TS	STS
Saya menjadikan makanan Tradisional thiwul sebagai pilihan utama karena					
12.	Penyajian atau bentuk Thiwul menarik.	SS	S	TS	STS
13.	Makanan tradisional Thiwul nikmat.	SS	S	TS	STS
14.	Tempat produksi pembuatan Thiwul mudah ditemukan	SS	S	TS	STS
15.	Rasa dari thiwul lezat.	SS	S	TS	STS
16.	Aroma dari thiwul harum.	SS	S	TS	STS
17.	Tekstur dari thiwul cukup baik.	SS	S	TS	STS
18.	Jumlah porsi dari thiwul layak dihidangkan	SS	S	TS	STS
19.	Harga thiwul yang ditawarkan sangat terjangkau.	SS	S	TS	STS
Saya mencari informasi tentang thiwul untuk					
20.	Mengetahui keunggulan dari thiwul	SS	S	TS	STS
21.	Mengetahui cara membuat makanan Tradisional thiwul	SS	S	TS	STS
22.	Mempertimbangkan untuk memilih thiwul.	SS	S	TS	STS
23.	Mencari letak penjual thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan	SS	S	TS	STS
24.	Mencari tempat produksi makanan tradisional thiwul di Desa Wisata Mangunan.	SS	S	TS	STS

Lampiran 9

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Validitas untuk Minat

No	Indikator	Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Minat Transaksional	1	0,361	0,607	Valid
2	Minat Transaksional	2	0,361	0,421	Valid
3	Minat Transaksional	3	0,361	0,575	Valid
4	Minat Transaksional	4	0,361	0,362	Valid
5	Minat Transaksional	5	0,361	0,537	Valid
6	Minat Transaksional	6	0,361	0,481	Valid
7	Minat Referensial	7	0,361	0,633	Valid
8	Minat Referensial	8	0,361	0,624	Valid
9	Minat Referensial	9	0,361	0,679	Valid
10	Minat Referensial	10	0,361	0,627	Valid
11	Minat Referensial	11	0,361	0,541	Valid
12	Minat Preferensial	12	0,361	0,496	Valid
13	Minat Preferensial	13	0,361	0,548	Valid
14	Minat Preferensial	14	0,361	0,554	Valid
15	Minat Preferensial	15	0,361	0,620	Valid
16	Minat Preferensial	16	0,361	0,521	Valid
17	Minat Preferensial	17	0,361	0,514	Valid
18	Minat Preferensial	18	0,361	0,521	Valid
19	Minat Preferensial	19	0,361	0,378	Valid
20	Minat Eksploratif	20	0,361	0,358	Gugur
21	Minat Eksploratif	21	0,361	0,544	Valid
22	Minat Eksploratif	22	0,361	0,517	Valid
23	Minat Eksploratif	23	0,361	0,619	Valid
24	Minat Eksploratif	24	0,361	0,432	Valid
25	Minat Eksploratif	25	0,361	0,501	Valid

Sumber: Data Primer di olah 2017

Lampiran 10

Uju Reliabilitas Uji Coba Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	26

Lampiran 11

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Minat Transaksional	
Skor Max :	$6 \times 4 = 24$
Skor Min :	$6 \times 1 = 6$
Mi :	$30 / 2 = 15$
SDi :	$18 / 6 = 3$
Tinggi : $X \geq Mi + SDi$	
Sedang : $Mi - Sdi \leq X < Mi + SDi$	
Rendah : $X \leq Mi - Sdi$	
Kategori	Skor
Tinggi	: $X \geq 18$
Sedang	: $12 \leq X < 18$
Rendah	: $X \leq 12$

Minat Referensial	
Skor Max :	$5 \times 4 = 20$
Skor Min :	$5 \times 1 = 5$
Mi :	$25 / 2 = 12,5$
SDi :	$15 / 6 = 2,5$
Tinggi : $X \geq Mi + SDi$	
Sedang : $Mi - Sdi \leq X < Mi + SDi$	
Rendah : $X \leq Mi - Sdi$	
Kategori	Skor
Tinggi	: $X \geq 15$
Sedang	: $10 \leq X < 15$
Rendah	: $X \leq 10$

Minat Preferensial

Skor Max : $8 \times 4 = 32$

Skor Min : $8 \times 1 = 8$

Mi : $40 / 2 = 20$

SDi : $24 / 6 = 4$

Tinggi : $X \geq Mi + SDi$

Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$

Rendah : $X \leq Mi - SDi$

Kategori	Skor
Tinggi	: $X \geq 24$
Sedang	: $16 \leq X < 24$
Rendah	: $X \leq 16$

Minat Eksploratif

Skor Max : $5 \times 4 = 20$

Skor Min : $5 \times 1 = 5$

Mi : $25 / 2 = 12,5$

SDi : $15 / 6 = 2,5$

Tinggi : $X \geq Mi + SDi$

Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$

Rendah : $X \leq Mi - SDi$

Kategori	Skor
Tinggi	: $X \geq 15$
Sedang	: $10 \leq X < 15$
Rendah	: $X \leq 10$

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Minat Transaksional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	82	85.42	85.42	85.42
Sedang	14	14.58	14.58	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Minat Referensial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	87	90.63	90.63	90.63
Sedang	9	9.37	9.37	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Minat Preferensial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	91	94.79	94.79	94.9
Sedang	5	5.21	5.21	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Minat Eksploratif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	85	88.54	88.54	88.54
Sedang	11	11.46	11.46	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Minat Keseluruhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	86	89.59	89.59	89.59
Sedang	10	10.41	10.41	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Nilai		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		81.20
Median		82
Mode		82
Std. Deviation		6.752
Minimum		58
Maximum		94

Lampiran 13

No Soal																								
No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
6	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
7	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
8	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
9	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
10	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3
11	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
13	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
15	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
16	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
18	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
22	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3

23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
24	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
25	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
26	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4
27	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
28	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
30	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
31	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
32	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
33	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
34	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
35	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
36	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
37	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
39	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
40	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
41	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
42	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
46	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
47	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3

48	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
49	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
51	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
52	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
53	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
54	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
55	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
56	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
57	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
58	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
59	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
61	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
62	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
63	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
64	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
65	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
66	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
67	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
68	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
71	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
72	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4

73	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
74	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
75	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
76	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2
77	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
78	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
79	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
80	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
81	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
82	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
83	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
85	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
86	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
87	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
88	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
89	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
90	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
91	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
92	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
93	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
94	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3
95	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
96	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4

Lampiran 14

Tabel 23. Tabel Ranking *Mean* Pada Setiap Indikator Minat

Ranking	Pernyataan	Indikator	Mean
1	Saya tertarik membeli thiwul karena menjadi makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan	Minat Transaksional	3,41
2	Saya tertarik membeli thiwul karena menjadi salah satu pilihan saya	Minat Transaksional	3,46
3	Saya tertarik membeli thiwul karena sumber karbohidrat selain nasi	Minat Transaksional	3,5
4	Saya tertarik membeli thiwul karena sebagai oleh-oleh dari Desa Wisata Mangunan	Minat Transaksional	3,28
5	Saya tertarik membeli thiwul karena ingin mencoba rasa coklat, keju, dan nagka	Minat Transaksional	3,24
6	Saya tertarik membeli thiwul karena ingin mencoba rasa gula jawa/pasir	Minat Transaksional	3,38
7	Saya merekomendasikan thiwul kepada keluarga saya	Minat Referensial	3,43
8	Saya memberi informasi mengenai thiwul kepada teman saya	Minat Referensial	3,40
9	Saya merekomendasikan thiwul di media social saya	Minat Referensial	3,29
10	Saya merekomendasikan thiwul kepada travel agen	Minat Referensial	3,25
11	Saya memberikan informasi tentang thiwul di akun media social saya	Minat Referensial	3,24
12	Harga thiwul yang ditawarkan sangat terjangkau	Minat Preferensial	3,63
13	Makanan tradisional thiwul nikmat	Minat Preferensial	3,54
14	Rasa dari thiwul lezat	Minat Preferensial	3,57
15	Aroma dari thiwul harum	Minat Preferensial	3,48
16	Tekstur dari thiwul cukup baik	Minat Preferensial	3,53
17	Tempat produksi pembuatan thiwul mudah ditemukan	Minat Preferensial	3,41
18	Jumlah porsi dari thiwul layak dihidangkan	Minat Preferensial	3,33
19	Penyajian atau bentuk thiwul menarik	Minat Preferensial	3,26
20	Saya mencari informasi tentang thiwul untuk cara membuat thiwul	Minat Eksploratif	3,38
21	Saya mencari informasi tentang thiwul untuk mempertimbangkan memilih thiwul	Minat Eksploratif	3,32
22	Saya mencari informasi tentang thiwul untuk mencari letak penjual thiwul	Minat Eksploratif	3,33
23	Saya mencari informasi tentang thiwul untuk mencari tempat produksi thiwul	Minat Eksploratif	3,33
24	Saya mencari informasi tentang thiwul untuk mengetahui keunggulan dari thiwul	Minat Eksploratif	3,20

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

DOKUMENTASI



Pengambilan Data di Watu Goyang



Pengambilan Data di Hutan Pinus



Pengambilan Data di Kebuan Buah Mangunan



Pengambilan Data di Watu Lawang



Pengambilan Data di Tempat Thiwul



Dokumentasi dengan pemilik usaha thiwul "Mbok Sum"